

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Kabupaten Kudus merupakan sebuah daerah di Provinsi Jawa Tengah, terletak di antara Kabupaten Pati di timur, Kabupaten Jepara di barat, serta berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Grobogan di selatan. Di sini, terdapat sebuah tradisi kuliner unik yang dikenal sebagai jenang, sebuah oleh-oleh khas yang terbuat dari campuran santan, tepung ketan, dan gula merah. Karena popularitasnya, industri rumahan di Kudus berkembang pesat, dengan banyak produsen jenang tersebar di berbagai wilayah seperti desa Kaliputu, Singocandi, Klumpit, dan Barongan. Di antara semua, Kaliputu diakui sebagai sentra penghasil jenang terbesar.

Legenda terkait jenang Kudus juga terkenal, salah satunya melibatkan cerita tentang Mbah Dempok Sopyono dan cucunya. Ketika sedang bermain burung di tepi sungai, cucu Mbah Dempok tiba-tiba jatuh ke sungai dan hanyut. Meskipun diselamatkan oleh Mbah Dempok, ia diganggu oleh "banaspati", roh penghuni sungai dengan rambut menyala-nyala. Meskipun menurut Kanjeng Sunan Kudus anak itu telah meninggal, Syekh Jangkung atau Saridin yakin bahwa anak itu masih hidup, meskipun dalam keadaan kritis.

Akhirnya, Saridin meminta para ibu untuk memasak bubur kapur untuk membangunkan sang anak. Singkat cerita, kawasan tempat terjatuhnya cucu Mbah Dempok kini dikenal sebagai desa Kaliputu, sebuah nama yang berasal dari bahasa Jawa yang artinya sungai tempat cucu tersebut jatuh. Dikisahkan bahwa karena cucu Mbah Dempok memakan bubur (jenang) yang terbuat dari gamping, Kanjeng Sunan Kudus meramalkan bahwa suatu hari nanti desa Kaliputu akan menggantungkan hidupnya pada produksi jenang. Mitos ini menjadi inspirasi bagi masyarakat Kota Kudus untuk mengembangkan industri jenang, membantu mereka menghidupi keluarga mereka dan memberdayakan masyarakat di sekitar mereka. Hingga kini, desa Kaliputu tetap menjadi pusat produksi jenang terbesar.

Tidak hanya di desa Kaliputu, produksi jenang telah merambah ke desa-desa lain di Kudus. Hal ini telah mengurangi tingkat pengangguran seiring dengan bertambahnya jumlah UMKM jenang di Kudus. Pemilik usaha jenang biasanya dapat mempekerjakan antara 5 hingga 50 orang, tergantung pada skala usahanya. Karyawan jenang umumnya adalah penduduk setempat yang memiliki

pendidikan menengah, dan lingkungan sosial yang memadai membuat pendapatan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang juga menjadi ciri khas daerah tersebut. Banyak karyawan jenang memiliki hubungan kekeluargaan dengan pemilik usaha karena banyak pengusaha jenang yang menjalankan usahanya sebagai industri rumahan.

Dalam proses pembuatan jenang, setiap pengusaha memiliki preferensi tekstur yang berbeda-beda. Ada yang menyajikan jenang dengan tekstur lembut, sementara yang lain lebih memilih konsistensi yang lebih padat atau kaku, sesuai dengan permintaan pelanggan. Variasi ini menciptakan ciri khas unik dari setiap produsen jenang. Jenang juga hadir dalam beragam varian rasa, termasuk melon, durian, nanas, wijen, jahe, coklat, nangka, pandan, dan lainnya.

UMKM jenang dengan skala kecil biasanya memasarkan produknya di dalam kota atau hanya memproduksinya saat ada pesanan. Sementara itu, pengusaha jenang dengan skala menengah memiliki kemampuan untuk memasarkannya tidak hanya di dalam kota tetapi juga di luar kota, seperti Kendal, Demak, Jepara, dan kota-kota wisata religi walisongo, serta menjadi pilihan oleh-oleh di kota-kota wisata lainnya. Berikut beberapa profil industri jenang yang ada di Kabupaten Kudus:

1. Profil UD. Jenang Karomah Kudus

a. Sejarah UD. Jenang Karomah Kudus

Perusahaan Jenang Karomah merupakan salah satu perusahaan jenang yang besar dan terkenal di Kota Kudus. Perusahaan jenang yang awalnya bernama “Gunung Muria” didirikan oleh Bapak Dahwan Maskhani (Alm) pada tahun 1973M. Alasan bapak Dahlan (Alm) mendirikan perusahaan jenang karena jenang itu merupakan makanan tradisional yang disukai banyak kalangan baik itu orang tua, remaja maupun anak-anak. Selain hal tersebut, alasan bapak Dahlan (Alm) mendirikan perusahaan jenang karena di Kota Kudus itu terdapat dua wisata religi yaitu makam Sunan Kudus dan makam Sunan Muria. Kemudian ketika pengunjung melakukan wisata religi hendak pulang ke kotanya, maka mereka ingin membawa buah tangan yang khas dari Kota Kudus, dan jenang inilah makanan yang banyak diminati pengunjung untuk dijadikan buah tangan. Alasan lainnya itu karena banyaknya pesanan jenang dari masyarakat untuk barang bawaan lamaran yang mitosnya, jenang bertekstur lengket bisa memperlambat orang yang akan menikah. Selain itu

juga cocok untuk cemilan acara nikahan maupun acara-acara lainnya.

Sering berjalannya waktu, perusahaan jenang “Gunung Muria” ini namanya dianggap terlalu tinggi karena memakai nama gunung, yang notabenenya gunung itu besar dan tinggi kemudianlah Namanya diganti menjadi “Muria” atau perusahaan jenang kudus muria. Kemudian siring berjalannya waktu bapak Dahlan (Alm) sudah semakin tua, maka usaha jenang ini diberikan kepada anak laki-lakinya yang bernama (Alm) bapak Zaenal Arifin, S. Ag pada tahun 1995M. Bepindahnya tangan perusahaan jenang ini, nama perusahaanpun ikut berganti menjadi “Karomah” atau yang sampe sekarang dikenal dengan UD. Jenang Karomah Kudus. Alasan lain pergantian nama perusahaan karena yang meneruskan usaha jenang bapak Dahlan (Alm) tidak hanya bapak Zaenal (Alm) saja, namun kedua saudara bapak Zaenal (Alm) turut membuka usaha tersebut, agar konsumen tambah mengenal jenang Karomah. (Alm) Bapak Zaenal Arifin, S. Ag merintis usaha dari nol dan kemudian bisa memproduksi secara masal dan menjualnya kemasyarakat hingga sekarang bisa ke seluruh nusantara bersama istrinya bernama Ibu Masfu’ah Enti Aliyah yang sekarang melanjutkan usaha jenang Karomah.

Perkembangan perusahaan jenang Karomah dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang sangat drastis yang awalnya hanya mempunyai 2 karyawan laki-laki dan perempuan, yang laki-laki bagian pemasakan dan yang perempuan bagian pembungkusan dan pengepakan dan (Alm) bapak Zaenal beserta istri bagian Pemasaran. Pemasaran dilakukan pada produsen daerah Jati dan komplek Menara Kudus karena sudah menadi langganan sejak pada jenang “Muria”. Produk masih dapat diterima oleh pasar, karena UD. Jenang Karomah Kudus memberikan sampel produk kepada setiap konsumen atau produsen serta tetap menjaga dan menguatamakan kualitas rasa dan inovasi-inovasi baru.

Pada tahun 2000 UD. Jenang Karomah Kudus mengadakan pameran dengan biaya sendiri di gedung JHK Kudus, dari situlah produk jenang tersebut dapat dikenal oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus. Selanjutnya, oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus meminta

untuk melakukan pameran keduanya di Tasikmalaya pada tahun 2002, karena produk dari UD. Jenang Karomah Kudus banyak menggunakan bahan-bahan dari pertanian. Sejak saat itu, hampir setiap tahun dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus mengejak UD. Jenang Karomah Kudus untuk mengadakan pameran diseluruh Indonesia. Pemerintah daerah berniat untuk mengembangkan ciri khas Kudus yang salah satunya adalah jenang¹.

b. Visi, Misi dan Tujuan UD. Jenang Karomah Kudus

Setiap perusahaan memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi landasan dalam pengembangannya. Begitu pula dengan perusahaan jenang Karomah Kudus, yang memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut²:

a) Visi

Membuat UD. Jenang Karomah Kudus menjadi salah satu industri terbaik makanan khas daerah dalam hal profitabilitas, pemasaran, dan kepuasan pelanggan melalui kreasi dan inovasi yang kreatif.

b) Misi

- Memastikan kepuasan pelanggan dengan menyediakan jenang Kudus berkualitas dan halal.
- Mengembangkan sumber daya manusia dan manajemen yang profesional.
- Menciptakan hubungan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan antara perusahaan dan semua mitra usaha.

c) Tujuan

Untuk menyajikan cita rasa yang unik dan menggugah selera makanan.

c. Letak Geografis UD. Jenang Karomah Kudus

Ditinjau dari letak geografisnya, UD. Jenang Karomah Kudus berada di wilayah perkotaan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang baik. Lokasinya terletak sebagai berikut³:

- Batas Utara : Area pertokoan
- Batas Selatan : Area pertokoan
- Batas Timur : Jalan Raya Kaliputu

¹ Hj. Masfuah Enti Aliyah, Wawancara oleh penulis, April 15, 2024, Wawancara 1, Transkrip.

² Enti Aliyah, Wawancara 1.

³ Enti Aliyah, Wawancara 1.

- Batas Barat : Kawasan perumahan

UD. Jenang Karomah Kudus berlokasi di daerah pertokoan di kota Kudus, yang dikenal sebagai komunitas yang religius dengan praktik keagamaan Islam yang aktif dan didukung oleh masyarakat. Secara sosial ekonomi, sebagian besar masyarakat di sekitar UD. Jenang Karomah Kudus adalah pengusaha.

d. Struktur Organisasi UD. Jenang Karomah Kudus

Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD. Jenang Karomah Kudus



Sumber : Wawancara oleh peneliti

Jumlah karyawan di UD. Jenang Karomah Kudus adalah 42 orang. Mereka dibagi menjadi dua kelompok:

- Karyawan tetap, yang terdiri dari 6 orang:
 - 1 orang sebagai manajer perusahaan, yang dijabat oleh Ibu Masfuah Enti Aliyah pemilik UD. Jenang Karomah Kudus.
 - 5 orang sebagai tenaga penjaga toko atau kios.
- Karyawan kontrak atau borongan, yang terdiri dari 17 orang:
 - 5 orang sebagai tenaga produksi.
 - 25 orang sebagai tenaga pengemasan.
 - 6 orang sebagai tenaga kebersihan.

Tenaga kerja tetap terdiri dari tiga bagian, yaitu 2 orang manajer perusahaan yang bertanggung jawab atas UD.

Jenang Karomah Kudus, 5 orang tenaga penjaga toko atau kios yang bertugas menjaga toko/ kios dan melayani penjualan serta pemesanan.

Tenaga kerja tidak tetap/ borongan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: 5 orang bagian produksi, yang bertugas mempersiapkan bahan baku hingga jenang siap dikemas. 25 orang bagian pengemasan, yang bertugas memotong jenang menjadi potongan kecil sekitar 18,1 gram/potongan atau seukuran ibu jari, lalu membungkusnya dengan kemasan plastik tipis transparan seukuran 10x10 cm, kemudian dimasukkan ke dalam kemasan utama seperti kardus kecil, kardus sedang, kardus besar, kertas, mika plastik kecil, mika plastik sedang, dan mika plastik besar. 6 orang bagian kebersihan, yang bertugas membersihkan area produksi serta toko/ kios UD. Jenang Karomah Kudus⁴.

2. Profil PJ. Matahari Kudus

a. Sejarah PJ. Matahari Kudus

Industri jenang tradisional dengan nama "PJ. Matahari" merupakan salah satu yang telah berdiri cukup lama. Pada awal pendiriannya, industri makanan tradisional ini dikenal dengan nama "PJ. Tabarok". Nama Tabarok kemudian diubah menjadi Sinar Matahari pada tahun 1998, dan lima tahun setelahnya berubah menjadi Matahari hingga saat ini.

PJ. Tabarok didirikan pada tahun 1992 dengan hanya 3 karyawan pada saat itu dan modal awal sebesar 2.000.000 rupiah. Saat ini, perusahaan ini dipimpin oleh Bapak H. Imam Sutyo. Pendirian PJ. Tabarok dilatarbelakangi oleh pengalaman beliau yang pernah bekerja di salah satu perusahaan jenang terbesar di Kota Kudus, yaitu PJ. Mubarak. Keistimewaan dari Bapak H. Imam Sutyo adalah kemampuannya dalam mengolah jenang. Karena itu, ia memutuskan untuk meneruskan usaha orang tuanya yang juga memiliki usaha sendiri di rumahnya. Dengan keyakinan bahwa tidak ada salahnya mencoba hal baru, ia memutuskan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya ketika ia bekerja di tempat sebelumnya. Usaha rumahan ini dimulai dengan melibatkan anggota keluarganya sendiri untuk menciptakan berbagai produk yang berbeda. Jenang hasil produksinya kemudian ditawarkan kepada masyarakat

⁴ Enti Aliyah, Wawancara 1.

sekitar melalui toko-toko di sekitar rumahnya, dan hasilnya ternyata cukup memuaskan.

Masyarakat menjadi tertarik untuk membeli produk olahannya karena rasa jenang yang dihasilkan hampir tidak berbeda dengan produk yang pernah ia kerjakan sebelumnya. Melihat permintaan dari pelanggan yang terus meningkat, Bapak H. Imam Sutyo, yang akrab dipanggil Pak Haji, kemudian berniat untuk mendirikan dan mengembangkan usahanya di bidang pembuatan jenang. Seiring dengan perkembangan teknologi dan persaingan yang semakin ketat, mereka terus berusaha untuk mempertahankan usahanya. Akhirnya, muncul ide untuk mulai diversifikasi produk jenang dengan variasi rasa, bentuk, dan olahan lainnya agar pembeli merasa tertarik dan memiliki pilihan yang beragam sesuai dengan selera mereka. Perusahaan tersebut terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun.

Selain itu, jumlah karyawannya juga mengalami peningkatan. Di bawah kepemimpinannya, perusahaan jenang Tabarok mengalami kemajuan yang signifikan, dengan jumlah karyawan yang meningkat menjadi 30 orang dan omzet penjualan kotor mencapai 120 juta rupiah setiap bulannya. Selama masa kepengurusan, perusahaan ini juga berhasil mengembangkan usaha baru di bidang agribisnis yang masih berjalan hingga saat ini. Usaha agribisnis ini meliputi pembuatan kue kering yang dipimpin oleh istri beliau sendiri, yaitu Ibu Hj. Fahmi Alami. Keduanya dapat menjalankan usaha jenang dan agribisnis secara bersama-sama, sehingga saat produksi atau pesanan jenang sedang sedikit, sebagian pekerja dapat dialihkan ke usaha agribisnis tersebut.

Perusahaan jenang dengan merek Matahari ini berstatus badan usaha "PJ. Matahari". Usaha makanan tradisional ini merupakan industri perseorangan yang dikelola dan diorganisasi sendiri oleh pemiliknya, dengan risiko yang ditanggung juga oleh pemilik industri. Untuk mendukung perjalanan usahanya, "PJ. Matahari" telah memiliki berbagai perijinan administratif seperti PIRT No. 206331901357, SIUP No. 504/167/11.25/PK DU/10/2007, TDP No. 11.25.5.15.05 162, TDI No. 535/220/10.3/2007, dan NPWP No. 07.793.441.6.506.000. Kelengkapan perijinan tersebut

menunjukkan keseriusan pemilik dalam menjalankan usahanya secara legal dan resmi⁵.

b. Visi, Misi dan Tujuan PJ. Matahari Kudus

Setiap perusahaan memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi landasan dalam pengembangannya. Begitu pula dengan perusahaan jenang Matahari Kudus, yang memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut⁶:

a) Visi:

Menjadi produsen jenang Kudus terkemuka yang dikenal baik secara lokal maupun nasional, serta menjaga komunikasi yang kuat dengan semua pihak terkait untuk memastikan kelancaran bisnis.

b) Misi:

- Memastikan kepuasan pelanggan dengan menyediakan jenang Kudus berkualitas tinggi yang memenuhi standar kehalalan dan kelezatan.
- Mengembangkan inovasi produk secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang.
- Membangun hubungan yang baik dengan pemasok, distributor, dan pelanggan untuk menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan.
- Memberdayakan karyawan dengan pelatihan dan pengembangan kemampuan, serta menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan berdaya.
- Berkontribusi pada pembangunan masyarakat melalui program-program tanggung jawab sosial perusahaan yang berkelanjutan.

c) Tujuan:

- Menjadi pilihan utama pelanggan dalam membeli jenang Kudus di tingkat lokal dan nasional.
- Mencapai peningkatan omset dan profitabilitas secara konsisten setiap tahun.
- Menjadi contoh industri makanan tradisional yang sukses dan berkelanjutan dalam menjaga kualitas produk dan keberlanjutan bisnisnya.

⁵ Hj. Fahmi Alami, Wawancara Oleh Penulis, April 23, 2024, Wawancara 2, Transkrip.

⁶ Alami, Wawancara 2.

- Mendapatkan pengakuan dan kepercayaan dari pelanggan serta pihak terkait lainnya dalam industri.
- Meningkatkan kesejahteraan karyawan dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi dan sosial di masyarakat.

c. Letak Geografis PJ. Matahari Kudus

Industri makanan tradisional Jenang Kudus PJ. Matahari berlokasi di Desa Temulus, RT 01 RW 02, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Desa Temulus merupakan salah satu dari 11 desa yang berada dalam wilayah kerja Kecamatan Mejobo. Desa ini terletak di sebelah tenggara Kota Kudus dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Pati. Luas wilayah Desa Temulus adalah 415,232 hektar, dengan peruntukan lahan sebagai berikut: sawah seluas 214,719 hektar, bangunan seluas 61,400 hektar, jalan seluas 9 hektar, dan lainnya seluas 11,247 hektar. Jarak antara Desa Temulus dengan Kantor Kecamatan sekitar 3 kilometer⁷.

Berikut adalah data lebih lanjut mengenai PJ. Matahari Desa Temulus, Kecamatan Mejobo, dengan kode pos 59381, yang berjarak 11,5 kilometer dari pusat Kota Kudus:

- Sebelah Timur : Kawasan rumah warga
- Sebelah Barat : Kawasan rumah warga
- Sebelah Selatan : Rumah H. Imam Sutyo selaku pemilik PJ. Matahari
- Sebelah Utara : Persawahan

⁷ Alami, Wawancara 2, April 23, 2024.

d. Struktur Organisasi PJ. Matahari Kudus
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PJ. Matahari Kudus



Sumber: Wawancara oleh peneliti

Jumlah karyawan di PJ. Matahari Kudus saat ini adalah 22 orang, yaitu:

- a) 1 orang sebagai pimpinan perusahaan, yang dijabat oleh H. Imam Sutyo pemilik PJ Matahari Kudus
- b) 2 orang sebagai tenaga produksi.
- c) 12 orang sebagai tenaga pengemasan.
- d) 6 orang sebagai tenaga pemasaran.

Pimpinan perusahaan yang bertanggung jawab atas PJ. Matahari Kudus. Bagian keuangan yang bertanggung jawab atas pendapatan serta pengeluaran keuangan PJ. Matahari Kudus. 2 orang bagian produksi, yang bertugas mempersiapkan bahan baku hingga jenang siap dikemas. 12 orang bagian pengemasan, yang bertugas memotong jenang menjadi potongan kecil sekitar 18,1 gram/potongan atau seukuran ibu jari, lalu membungkusnya dengan kemasan plastik tipis transparan seukuran 10x10 cm, kemudian dimasukkan ke dalam kemasan utama seperti kardus kecil, kardus sedang, kardus besar, kertas, mika plastik kecil, mika plastik sedang, dan mika plastik besar. 6 orang bagian pemasaran, yang bertugas mengantarkan jenang siap jual ke toko cabang di Kabupaten Kudus dan melakukan pemasaran ke berbagai daerah tujuan⁸.

⁸ Alami, Wawancara 2.

3. Profil UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus

a. Sejarah UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus

UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus adalah kelanjutan dari usaha turun-temurun yang berasal dari orang tua Bapak Ali Marzuki. Awalnya, Bapak Ali Marzuki bergabung dengan usaha jenang yang dimiliki oleh orang tuanya, yaitu PJ. Menara, di Desa Kaliputu. Namun, pada tahun 2014, Bapak Ali Marzuki dan istrinya, Ibu Tri Wuryanti, memutuskan untuk mendirikan usaha sendiri dan memproduksi jenang dengan merek mereka sendiri yang diberi nama "UD. Aliya".

Nama "Aliya" diambil dari singkatan nama Bapak Ali Marzuki dan Ibu Tri Wuryanti. Setelah dua tahun beroperasi di Desa Kaliputu, Bapak Ali Marzuki pindah ke Desa Padurenan dan terus mengembangkan usaha jenangnya di sana. Saat ini, UD. Aliya semakin berkembang dan pemasarannya meluas tidak hanya di Kota Kudus tetapi juga mencakup wilayah di luar Jawa Tengah, seperti Kota Bali.

Perusahaan UD. Aliya Kaliputu Kudus terus berinovasi dan menyediakan produk berkualitas untuk memenuhi kebutuhan konsumen, sementara juga mempromosikan produknya melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp untuk meningkatkan keberadaan dan kesadaran merek di kalangan konsumen⁹.

Berikut profil UD. Aliya Kaliputu Kudus :

- | | |
|-----------------------------|---|
| a) Nama Perusahaan | : UD. Aliya |
| b) Penanggung Jawab/Pemilik | : Tri Wuryanti, S.EI |
| c) Alamat Perusahaan | : Desa Kaliputu RT. 03 RW.
02 Kecamatan Kota
Kabupaten Kudus |
| d) Telepon/HP | : 085226231850 |
| e) Jenis Kegiatan Usaha | : Perdagangan Eceran
Berbagai Macam Barang,
terutama makanan,
minuman, tembakau. |
| f) Tanggal Berdiri | : 03 Februari 2014 |
| g) Nomor TDP | : 11.25.5.47.12415 |
| h) Nomor SIUP | : 510/060/1 1.25/PK/25.
03/2014 |
| i) NPWP | : 06.816.284.1.506.000 |

⁹ Ali Marzuki, Wawancara Oleh Penulis, April 23, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

b. Visi, Misi dan Tujuan UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus

Setiap perusahaan memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi landasan dalam pengembangannya. Begitu pula dengan perusahaan jenang Aliya Kaliputu Kudus, yang memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut¹⁰:

- a) Visi
 - Menjadikan produknya sebagai representasi makanan khas Kudus yang dikenal secara nasional.
- b) Misi
 - Meningkatkan perkembangan industri makanan tradisional kecil yang merupakan ciri khas Kudus.
 - Mengembangkan produk-produk yang kreatif dan inovatif dalam proses produksinya.
- c) Tujuan
 - Memperluas jangkauan pasar baik secara lokal, regional, maupun nasional.
 - Menjadi terkenal atas kualitas dan keunikan produk jenang tradisionalnya.
 - Meningkatkan penjualan dan pendapatan secara konsisten.
 - Menerapkan inovasi dalam proses produksi dan pengemasan untuk meningkatkan daya saing.
 - Memberikan kontribusi positif bagi ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

c. Letak Geografis UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus

UD. Aliya Kaliputu Kudus terletak di Jalan Sostrokartono, nomor 288, RT. 03 RW. 02, Desa Kaliputu, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, dengan kode pos 59312. Lokasi UD. Aliya Kaliputu Kudus berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Toko Jenang Rizqina
- Sebelah Selatan : Area pertokoan
- Sebelah Barat : Perumahan
- Sebelah Timur : Area pertokoan

Ditinjau dari letak geografisnya, UD. Aliya Kaliputu Kudus tergolong dalam wilayah perkotaan yang dihuni oleh masyarakat yang religius, dimana kegiatan keagamaan berjalan lancar dan didukung oleh warga setempat. Adapun

¹⁰ Marzuki, Wawancara 3.

mayoritas penduduk di sekitar UD. Aliya Kaliputu Kudus berprofesi sebagai pengusaha¹¹.

d. Struktur Organisasi UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus

Perusahaan UD. Aliya Kaliputu Kudus masih merupakan usaha yang baru dirintis, sehingga semua operasional masih dijalankan secara langsung oleh Bapak Ali Marzuki dan Ibu Tri Wuryanti, S.E. bersama dengan tujuh karyawan mereka. Struktur organisasi perusahaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.3 Struktur Organisasi UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus



Sumber: Wawancara oleh peneliti

UD. Aliya Kaliputu Kudus, tenaga kerja terdiri dari 7 orang yang dibagi menjadi dua jenis: harian dan borongan. Untuk tenaga kerja harian, mereka bekerja selama 7 jam setiap hari dengan satu hari libur bergantian, dan mendapatkan upah sebesar Rp 32.500,- per hari. Sedangkan untuk tenaga kerja borongan di bagian produksi dan pengemasan, jam kerjanya tidak tetap dan tergantung pada jumlah pesanan. Jam kerja produktif dimulai dari pukul 07.00

¹¹ Marzuki, Wawancara 3.

WIB hingga 15.00 WIB. Bagi tenaga kerja di bagian pengemasan, upahnya dihitung berdasarkan jumlah jenang yang mereka kemas, yakni Rp 200,- per biji, sedangkan bagi tenaga kerja di bagian produksi, upahnya berkisar antara Rp 65.000,- hingga Rp 70.000,- per hari¹².

4. Profil UD. Jenang Armina Kudus

a. Sejarah UD. Jenang Armina Kudus

Industri Jenang Armina merupakan sebuah perusahaan makanan yang didirikan pada tahun 1993 oleh Bapak Parno dan Ibu Sarpinah (orangtua bapak Ali Ismanto). Perusahaan ini berlokasi di Desa Termulus RT 02 RW 06 Mejobo Kudus, Jawa Tengah. Awal berdirinya perusahaan ini berasal dari usaha toko klontong milik Ibu Sarpinah dan pekerjaan Bapak Parno sebagai buruh di pabrik tekstil. Seiring dengan pesanan jenang dari masyarakat sekitar dan bangkrutnya pabrik tempat Bapak Parno bekerja, mereka memutuskan untuk membuat jenang sebagai mata pencaharian baru. Pada tahun 1996, usaha jenang mulai berkembang dengan dikeluarkannya empat merek jenang: Mutiara, Amalia, Garuda, dan Karisma.

Pada tahun 1997, Bapak Parno mulai memasarkan jenang dengan menggunakan mobil bak tertutup ke beberapa kota seperti Kudus, Pati, Jepara, dan Semarang. Pada tahun 2005, perusahaan jenang sudah memiliki karyawan terutama di bidang pemasaran, sehingga Bapak Parno tidak perlu lagi memasarkan jenang sendiri. Pada tahun 2013, usaha milik Bapak Parno dan Ibu Sarpinah dibagi menjadi dua, yang diberikan kepada kedua anak mereka, yakni Bapak Ali Ismanto, S.Pd dan Ibu Umroh. Ibu Umroh mengelola merek Garuda dan Karisma, sementara Bapak Ali Ismanto mengelola merek Mutiara dan Amalia.

Pada tahun 2017, Bapak Ali Ismanto, S.Pd mengubah nama usaha industri jenang menjadi PJ. Armina Kudus dan menambah mereknya. Usaha ini terus berjalan hingga saat ini. Sejak dijalankan oleh Bapak Ali Ismanto, S.Pd, usaha industri jenang Armina telah mengalami perkembangan yang signifikan. Didirikan dengan tujuan sebagai mata pencaharian harian untuk menyediakan pendapatan bagi keluarga sehari-hari, Usaha PJ. Armina juga memilih bahan

¹² Marzuki, Wawancara 3.

baku pembuatan jenang dengan pertimbangan tepung beras ketan, kelapa, dan gula yang mudah didapat di Kabupaten Kudus dengan harga yang terjangkau. Pada masa lalu, jenang kudus merupakan salah satu makanan favorit yang sering dijadikan sebagai hidangan dalam tradisi adat Kudus. Setiap acara pernikahan di daerah tersebut bahkan diwajibkan menyajikan jenang kudus sebagai bagian dari adat istiadat setempat. Dalam konteks ini, keberadaan jenang kudus di acara pernikahan dianggap sangat penting, sehingga bisa dikatakan bahwa acara pernikahan tanpa jenang kudus akan terasa kurang lengkap. PJ. Armina adalah sebuah badan usaha industri perseorangan yang dikelola dan diorganisasi sendiri oleh pemiliknya, yang berarti semua risiko yang terkait dengan usaha juga ditanggung oleh pemilik industri¹³.

b. Visi, Misi dan Tujuan UD. Jenang Armina Kudus

Dalam menjalankan usaha, perlu merumuskan visi, misi, dan tujuan sebagai langkah awal. Visi merupakan gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh organisasi, sementara misi adalah pernyataan tentang identitas perusahaan yang maju, kompetitif, dan memiliki kepedulian sosial terhadap perkembangan bangsa. Berikut visi, misi serta tujuan UD Jenang Armina Kudus¹⁴:

a) Visi

Menjadi perusahaan yang berkembang dari skala home industri menjadi perusahaan berbentuk CV atau PT.

b) Misi

- Meningkatkan bagian pemasaran.
- Menyebarkan secara merata pemasaran di wilayah Jawa Timur.
- Standarisasi karyawan melalui penggunaan seragam, masker, sarung tangan, dan sebagainya.
- Memiliki outlet toko jenang sendiri.

c) Tujuan

Mengembangkan usaha dan menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar.

c. Letak Geografis UD. Jenang Armina Kudus

Desa Temulus merupakan salah satu lokasi di Kecamatan Mejubo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Berikut adalah

¹³ Ali Ismanto, S. Pd, Wawancara Oleh Penulis, April 5, 2024, Wawancara 4, Transkrip.

¹⁴ Ismanto, S. Pd, Wawancara 4.

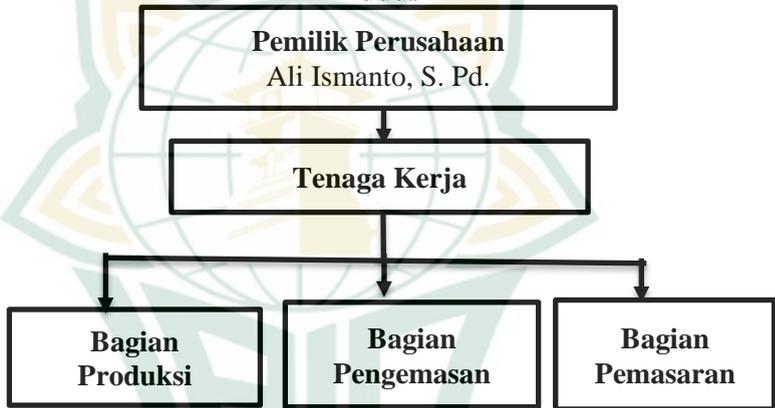
gambaran letak geografis Jenang Kudus Armina di Desa Temulus:

- Batas Utara : Jalan raya gg. Kambangan 4
- Batas Selatan : Rumah warga
- Batas Barat : Rumah Warga
- Batas Timur : Rumah Warga

Dengan demikian, PJ. Armina Kudus Desa Temulus terletak di antara Desa Kesambi (di utara), Desa King (di barat), Desa Jongso Sukolilo (di selatan), dan Desa Mejobo (di timur)¹⁵.

d. Struktur Organisasi UD. Jenang Armina Kudus

Gambar 4.4 Struktur Organisasi UD. Jenang Armina Kudus



Sumber: Wawancara oleh peneliti

Berdasarkan struktur usaha, industri PJ. Armina memiliki total 32 karyawan. Di antaranya, 1 orang menjabat sebagai manajer perusahaan, yang juga merupakan pemilik PJ. Armina, yaitu Bapak Ali Ismanto. Selain itu, terdapat 2 tenaga kerja di bagian pembuatan atau produksi, 24 tenaga kerja di bagian pengemasan, dan 8 tenaga kerja di bagian pemasaran¹⁶.

5. Profil PJ. Menara Kudus

a. Sejarah PJ. Menara Kudus

Semakin maraknya perkembangan usaha jenang di Kudus dari tahun ke tahun tentunya membuat produsen Jenang khususnya di Kudus harus memiliki strategi khusus untuk bisa

¹⁵ Ismanto, S. Pd, Wawancara 4.

¹⁶ Ismanto, S. Pd, Wawancara 4.

terus bertahan. Seperti yang dilakukan salah satu produsen jenang yang berdiri sejak tahun 1985 lalu, yaitu PJ. Menara Kudus. PJ. Menara Kudus dikelola turun temurun, senantiasa mengikuti perkembangan zaman. Meski tidak mengubah tekstur dari jenang itu sendiri, namun dalam mempertahankan usahanya PJ. Menara Kudus memiliki kekhasan, yaitu berkreasi dengan menciptakan aneka rasa jenang, dan bentuk kemasannya.

PJ. Menara Kudus saat ini di kelola oleh Bapak Masduki, beliau menyampaikan bahwa ia telah merasakan dinamika usaha yang naik turun. Jenang Menara didirikan oleh almarhumah Ibu Hj. Maslikhah, yang juga merupakan ibu mertua dari Bapak Nur Alim. Desa Kaliputu memang terkenal sebagai pusat industri jenang khas Kudus. Saat Jenang Menara didirikan pada tahun 1985, masih sedikit sekali masyarakat yang terlibat dalam usaha serupa di daerah tersebut.

"Awalnya, kami memutuskan untuk membuka usaha jenang setelah melihat potensi yang dimiliki Desa Kaliputu sebagai pusat produksi jenang. Saat itu, meskipun produksinya belum terlalu rutin dan belum banyak yang terlibat dalam usaha ini, Ibu Maslikhah percaya bahwa jenang memiliki potensi besar dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kami mendirikan usaha dan memberinya nama Jenang Menara," ungkap Bapak Masduki ketika diwawancarai.

Pada awalnya, jenang masih dikemas dalam bentuk lilin dan dipasarkan secara grosir. Namun, seiring berjalannya waktu, pada tahun 1990-an, usaha mengalami perkembangan ketika salah satu putra Maslikhah turut membantu. Dari situlah, kemasan jenang mulai berubah menjadi dipacking dalam bentuk dus. Jenang Menara kini memiliki tiga macam dus eksklusif, serta beragam varian kemasan lainnya dengan total sekitar 10 hingga 12 bentuk.

Salah satu kendala utama dalam membangun usaha Jenang Menara adalah masalah modal. Bapak Masduki menjelaskan bahwa meskipun usaha semakin berkembang, kebutuhan akan modal tetap tidak terhindarkan. Pengembangan usaha memerlukan investasi yang signifikan. Saat ini, dengan semakin banyaknya produsen jenang, terdapat sekitar 50 pengusaha di pasar. Namun, hanya sekitar 30 produsen jenang yang aktif dalam produksi setiap hari.

Sementara itu, sisa 20 produsen lainnya cenderung hanya membuat jenang pada saat momen Lebaran.

Pada tahun 1995, Jenang Menara akhirnya membuka toko pertamanya yang masih beroperasi hingga sekarang, berlokasi di Jalan Sosrokartono No. 288, Kudus. Di belakang toko oleh-oleh tersebut, terdapat sebuah rumah yang juga difungsikan sebagai tempat produksi jenang. Pada waktu yang sama, Jenang Menara juga memiliki 2 showroom lainnya. Namun saat ini, kedua showroom tersebut telah dijual dan dialokasikan ke sebuah lahan baru yang direncanakan akan dijadikan sebagai tempat usaha.

"Pada bagian belakang toko Jenang Menara, terdapat gudang tempat produksi yang dilakukan secara manual maupun menggunakan mesin, serta tempat untuk proses pengemasan," Kata Bapak Masduki.

Sebelumnya, karyawan Jenang Menara melakukan pengantaran jenang yang telah matang ke rumah-rumah karyawan untuk dipotong dan dikemas. Namun, karena adanya kebutuhan yang mendesak dalam proses pengemasan, karyawan diminta untuk datang langsung ke gudang untuk melakukan proses tersebut. Sejak tahun 2010, jumlah karyawan di Jenang Menara mengalami penurunan.

"Mayoritas karyawan, terutama para wanita, telah menikah dan memiliki keluarga, sehingga lebih memilih untuk bekerja dari rumah. Ada sekitar 10 karyawan yang bekerja dengan sistem borongan atau di rumah masing-masing, sementara sebanyak 20 karyawan lainnya bekerja di gudang," jelas Bapak Masduki, yang sejak dulu memiliki hobi berbisnis.

Seiring dengan perkembangan zaman, untuk menjaga agar konsumen tidak bosan dengan rasa jenang yang monoton, tim Jenang Menara terus berkreasi dengan menciptakan varian rasa baru dari jenang yang sudah ada. Saat ini, telah tercipta 12 varian rasa, seperti ketan hitam, keju, jahe, cappuccino, rumput laut, nangka, duren, wijen, pandan, kacang, lapis coklat, dan kacang hijau. Beragamnya pilihan rasa ini telah meningkatkan daya tarik bagi masyarakat, terutama para pelancong atau peziarah yang memborong jenang sebagai oleh-oleh. "Namun, varian rasa yang paling laris adalah jenang dengan rasa wijen, nangka, dan duren, dengan harga berkisar antara Rp 23 ribu/kg hingga Rp 35 ribu/kg."

Bapak Masduki yang sebelumnya telah memiliki usaha penyulingan minyak cengkeh dan tanaman hias, mengungkapkan bahwa dalam proses produksi jenang, penggunaan mesin lebih efisien jika hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari, yaitu sekitar 2,5 kwintal jenang. Selain lebih cepat, penggunaan tenaga juga lebih sedikit. Namun, menjelang Ramadhan atau Lebaran, Bapak Masduki menggunakan produksi manual dan mesin karena setiap harinya harus memproduksi sekitar 1 ton jenang, karena permintaan melonjak tiga kali lipat. Jenang Menara saat ini telah merambah ke wilayah Brebes, Yogyakarta, Gresik, Lamongan, Solo, dan sekitar Eks Karesidenan Pati.

"Tips dalam mengelola usaha, kegagalan tidak akan terjadi jika itu adalah vonis dari diri sendiri, bukan dari orang lain. Jadi, jangan pernah menganggap diri sudah gagal selama masih ada kesempatan. Setiap usaha yang ditekuni harus diyakini bisa sukses. Dan jangan pernah malas untuk belajar," tutur Bapak Masduki¹⁷.

b. Visi, Misi dan Tujuan P.J. Menara Kudus

Setiap perusahaan memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi landasan dalam pengembangannya. Begitu pula dengan Pabrik Jenang Menara Kudus, yang memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut¹⁸:

a) Visi

Menjadi produsen jenang terkemuka yang dikenal atas kualitas, inovasi, dan keunggulan dalam pelayanan, serta menjadi pelopor dalam memperkenalkan ragam rasa jenang yang unik dan menarik bagi masyarakat.

b) Misi

- Menghasilkan jenang berkualitas tinggi dengan bahan baku terbaik dan proses produksi yang terjamin kebersihannya.
- Terus melakukan inovasi dalam menciptakan varian rasa jenang yang beragam, unik, dan sesuai dengan selera konsumen.
- Memberikan pelayanan yang ramah, cepat, dan profesional kepada pelanggan, baik dalam penjualan langsung maupun online.

¹⁷ Zahin, Wawancara Oleh Penulis, April 27, 2024, Wawancara 5, Transkrip.

¹⁸ Wawancara 5.

- Mengembangkan jaringan distribusi yang luas untuk memastikan ketersediaan produk Jenang Menara di berbagai wilayah.
- Berkomitmen untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan memperkuat hubungan baik dengan masyarakat setempat.
- Menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan untuk menciptakan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

c) Tujuan

Meningkatkan penjualan secara signifikan setiap tahunnya dengan target pertumbuhan yang berkelanjutan.

c. **Letak Geografis PJ. Menara Kudus**

PJ. Menara Kudus terletak di Jalan Sostrokartono, nomor 288, RT. 03 RW. 02, Desa Kaliputu, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, dengan kode pos 59312.

Lokasi PJ. Menara Kudus berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Area Perumahan
- Sebelah Selatan : Area pertokoan
- Sebelah Barat : Toko Jenang Karomah
- Sebelah Timur : Area pertokoan

Ditinjau dari letak geografisnya, PJ. Menara Kudus tergolong dalam wilayah perkotaan yang dihuni oleh masyarakat yang religius, dimana kegiatan keagamaan berjalan lancar dan didukung oleh warga setempat. Adapun mayoritas penduduk di sekitar PJ. Menara Kudus berprofesi sebagai pengusaha¹⁹.

¹⁹ Wawancara 5.

d. Struktur Organisasi PJ. Menara Kudus
Gambar 4.5 Struktur Organisasi PJ. Menara Kudus



Sumber: Wawancara oleh peneliti

Jumlah karyawan di PJ. Menara Kudus adalah 25 orang. Mereka dibagi menjadi dua kelompok:

- a) Karyawan tetap, yang terdiri dari 6 orang:
 - 1 orang sebagai manajer perusahaan.
 - 5 orang sebagai tenaga penjaga toko atau kios.
- b) Karyawan kontrak atau borongan, yang terdiri dari 19 orang:
 - 5 orang sebagai tenaga produksi.
 - 11 orang sebagai tenaga pengemasan.
 - 3 orang sebagai tenaga pemasaran²⁰.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. UD. Jenang Karomah Kudus

1.1 Penyajian Laporan Keuangan

UD. Jenang Karomah Kudus menerapkan pencatatan laporan keuangan yang sederhana, yaitu dengan menggunakan pembukuan tunggal atau *single entry*. Laporan keuangan yang ada di UD. Jenang Karomah Kudus terdiri dari:

²⁰ Wawancara 5.

a. Catatan Penjualan

Setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan oleh UD. Jenang Karomah Kudus dicatat setiap harinya pada nota penjualan. Catatan hasil penjualan harian kemudian dirangkum setiap bulan untuk mengevaluasi hasil bisnisnya²¹. Berikut adalah rekapitulasi penjualan serta pengeluaran UD. Jenang Karomah Kudus:

Gambar 4.6 Rekapitulasi UD. Jenang Karomah Kudus

PERUSAHAAN JENANG
"KAROMAH"
Kaliptu - Kabupaten Kudus
Alamat: J.l. Bokoartono 363 RT. 0102 Kaliptu Kudus
Telp. / Fax. No. 081 458 720 803
NPWP: 533660088-506000 - PIRT. 2083310010037-26

BULAN : DESEMBER

NO	TANGGAL	HARI	PENDAPATAN (Rp)	PENGELUARAN (Rp)	SALDO	KET
1	1/12	Kamis	3.740.00	1.711.00	2.029.00	
2	2/12	Jumat	3.040.00	1.013.00	2.027.00	
3	3/12	Sabtu	4.867.00	2.432.50	2.434.50	
4	4/12	Rahayya	6.457.00	1.881.00	4.573.00	
5	5/12	Senin	3.537.00	777.00	2.760.00	
6	6/12	Selasa	2.187.00	1.673.50	463.50	
7	7/12	Rabu	2.903.00	1.222.00	865.00	
8	8/12	Kamis	3.773.50	1.401.50	2.372.00	
9	9/12	Jumat	3.113.50	1.990.50	1.115.00	
10	10/12	Sabtu	5.433.50	1.637.50	3.796.00	
11	11/12	Minggu	4.246.50	980.00	3.266.50	
12	12/12	Senin	2.317.00	1.769.00	548.00	
13	13/12	Selasa	3.809.00	1.514.50	1.894.50	
14	14/12	Rabu	3.812.00	664.00	3.148.00	
15	15/12	Kamis	2.148.00	620.00	1.528.00	
16	16/12	Jumat	4.681.00	2.161.50	2.519.50	
17	17/12	Sabtu	6.355.00	1.000.00	5.355.00	
18	18/12	Minggu	5.553.00	1.097.00	4.456.00	

b. Catatan Pengeluaran Kas

Selain mencatat hasil penjualan, UD. Jenang Karomah Kudus juga mencatat pembayaran tunai yang digunakan untuk membeli bahan baku, biaya operasional dan lainnya sebagai pengeluaran kas. Namun, terdapat kecenderungan untuk menggunakan dana bisnis untuk pengeluaran pribadi, di mana pengeluaran sehari-hari juga dicatat dalam catatan keuangan usaha. Hal ini menunjukkan

²¹ Enti Aliyah, Wawancara 1, Wawancara 1.

bahwa keuangan bisnis UD. Jenang Karomah Kudus digabungkan dengan keuangan pribadinya, di mana pengeluaran untuk kebutuhan pribadi diambil dari keuangan usahanya²². Berikut adalah catatan pengeluaran UD. Jenang Karomah Kudus :

Gambar 4.7 Catatan Pengeluaran UD. Jenang Karomah Kudus

Tanggal	Uraian	Jumlah
26-12-23	...	62,123,000
50 x 2000	...	10,000,000
400000	...	52,123,000
27-12-23	...	3,147,000
...	...	55,265,000
...	...	4700000
...	...	59,965,000
...	...	3000000
...	...	5,795,000
...	...	727000
...	...	\$ 2,634,000
...	...	5,3,767,000
...	...	4,068,000
...	...	5,730,000
...	...	60,000,000
...	...	47,700,000
...	...	2,365,000
...	...	50,065,000
...	...	76,095,100

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa UD. Jenang Karomah Kudus menggunakan dana pribadi untuk modal usaha, yang kemudian dicatat sebagai pengeluaran dalam buku kas. Selain itu, gaji karyawan dibayarkan setiap bulannya dan dicatat sebagai pengeluaran kas. Dapat terlihat bahwa UD. Jenang Karomah Kudus belum menerapkan pelaporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang umumnya berlaku.

Berikut adalah rekapitulasi laporan pendapatan dan pengeluaran UD. Jenang Karomah Kudus pada tahun 2023 :

²² Enti Aliyah, Wawancara 1.

**Tabel 4.1 Pembukuan Pendapatan dan Pengeluaran
UD. Jenang Karomah Kudus Tahun 2023**

NO	BULAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
1	Januari	Rp134.848.500	Rp76.386.100	Rp58.462.400
2	Februari	Rp106.496.500	Rp51.284.500	Rp55.212.000
3	Maret	Rp137.251.000	Rp72.619.000	Rp64.632.000
4	April	Rp281.421.000	Rp91.565.500	Rp189.855.500
5	Mei	Rp144.808.000	Rp73.264.500	Rp71.543.500
6	Juni	Rp92.944.000	Rp40.093.700	Rp52.850.300
7	Juli	Rp185.630.500	Rp55.586.500	Rp130.044.000
8	Agustus	Rp78.229.000	Rp39.815.000	Rp38.414.000
9	September	Rp99.392.000	Rp43.492.000	Rp55.900.000
10	Oktober	Rp109.096.000	Rp42.869.000	Rp66.227.000
11	November	Rp92.131.500	Rp39.630.400	Rp52.501.100
12	Desember	Rp92.131.500	Rp39.630.400	Rp52.501.100
Jumlah		Rp1.554.379.500	Rp666.236.600	Rp888.142.900

Sumber : Wawancara oleh peneliti

1.2 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, ada tiga aspek yang harus diperhatikan: pengakuan (kapan transaksi diakui), pengukuran (nilai transaksi yang diakui dan dasar penilaiannya), dan pencatatan (jurnal akuntansi yang dibuat). Metode pencatatan yang digunakan adalah basis akrual, di mana aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban diakui saat transaksi terjadi, meskipun kas belum diterima atau dibayar. Walaupun dalam pembelanjaan bahan baku produksi UD. Jenang Karomah Kudus sudah dicatat sebelum dibayar, namun metode pencatatan untuk pengakuan masih menggunakan metode basis kas, di mana aset, kewajiban, pendapatan, dan beban selain pembelanjaan bahan baku diakui saat kas diterima atau dibayarkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Masfuah Enti Aliyah yang menyatakan:
“Kalau proses pencatatan keuangan ya nanti jika ada orang beli dicatat karyawan saya sesuai pembelian terus pas tutup toko nanti di rekap dan disetorkan ke saya.

Kalau catatan belanja itu saya yang mencatat mbak, kadang juga ada yang lupa tidak saya catat. Karena belanja bahan baku itu tidak langsung bayar mbak, jadi ada tetangga saya yang nitip bahan-bahan baku jenang, terus nanti kalau sudah diproduksi jenangnya, dan sudah menjadi uang, saya baru membayarkan barangnya. Dari pencatatan tersebut nanti saya rekap pengeluaran dan pemasukannya. Ketika ada yang pesan jenang, membayar jenang itu semua saya catat mbak. Terus kalau pengeluaran belanja dan lain-lain itu juga saya catat, walaupun belum saya bayarkan.”²³

Dilihat dari wawancara diatas UD. Jenang Karomah Kudus dalam mengukur transaksi keuangannya dengan nilai historis, yaitu berdasarkan harga beli atau perolehan tanpa menyesuaikannya dengan nilai wajar saat ini. Selain itu, pencatatan transaksi keuangan dilakukan dengan metode *single entry*, di mana setiap pemasukan atau pengeluaran dicatat dalam kolom yang kemudian ditotal setiap bulan. Padahal, seharusnya UMKM menggunakan metode akrual basis, di mana transaksi dicatat saat terjadi meskipun kas belum diterima atau dibayarkan. Metode akrual basis mencatat hutang dan piutang pada saat transaksi terjadi namun belum dibayarkan. UD. Jenang Karomah Kudus belum sepenuhnya menerapkan akrual basis dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi, khususnya dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar, menjadi penyebab utama hal ini.

Selanjutnya pencatatan atau penyajian merupakan salah satu bentuk laporan keuangan yang digunakan untuk pengungkapan dalam SAK EMKM. Pencatatan atau penyajian memberikan informasi mengenai metode akuntansi yang digunakan, transaksi non-kas, transaksi yang memerlukan penjelasan lebih lanjut, dan informasi penting lainnya bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Beberapa transaksi khusus memerlukan pengungkapan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. UD. Jenang Karomah Kudus belum pernah melakukan pengungkapan

²³ Hj. Masfuah Enti Aliyah, Wawancara 1, April 15, 2024, wawancara 1.

dalam bentuk catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangannya masih sederhana dan menggunakan metode *single entry*, akibat ketidaktahuan mereka mengenai hal tersebut.

1.3 Kendala

Kendala Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) disampaikan oleh Ibu Hj. Masfuah Enti Aliyah:

*"Kendala utama kami banyak mbak, mulai dari keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam akuntansi. Kami hanya mengandalkan pencatatan sederhana semampu saya. Ini karena kami tidak memiliki sumber daya manusia yang terlatih dalam akuntansi. Selain itu, kami juga mengalami kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, yang membuat laporan keuangan kami tidak akurat."*²⁴

Dilihat dari wawancara tersebut pada UD. Jenang Karomah Kudus dapat diidentifikasi dari beberapa aspek:

- Pencatatan Keuangan yang Sederhana
UD. Jenang Karomah Kudus menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana dengan pembukuan tunggal atau *single entry*. Hal ini dapat menjadi kendala dalam menerapkan SAK EMKM yang mengharuskan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan rinci, seperti menggunakan sistem *double entry*.
- Gabungan Keuangan Bisnis dan Pribadi
Terdapat kecenderungan untuk menggabungkan keuangan bisnis UD. Jenang Karomah Kudus dengan keuangan pribadinya. Pengeluaran pribadi yang dicatat dalam catatan keuangan usaha menunjukkan bahwa dana pribadi digunakan sebagai modal usaha. Ini dapat mengaburkan batas antara keuangan bisnis dan pribadi, sehingga menyulitkan dalam penyusunan laporan keuangan yang terpisah sesuai dengan prinsip akuntansi.
- Ketidaksihesuaian dengan Prinsip Akuntansi Umum
UD. Jenang Karomah Kudus belum sepenuhnya menerapkan prinsip akuntansi umum seperti

²⁴ Aliyah, wawancara 1.

pencatatan biaya operasional, termasuk gaji karyawan dan biaya listrik, dalam laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan prinsip-prinsip akuntansi yang umumnya berlaku.

- Keterbatasan dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan belum menyusun ketiga jenis laporan keuangan yang mendasar, yaitu laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan yang lengkap dan terperinci dapat menghambat pemahaman yang komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan.
- Kesulitan dalam Memenuhi Persyaratan SAK EMKM
UD. Jenang Karomah Kudus mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan SAK EMKM yang mencakup pencatatan keuangan yang lebih rinci, penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, dan pemisahan antara keuangan bisnis dan pribadi.

2. PJ. Matahari Kudus

1.1 Penyajian Laporan Keuangan

PJ. Matahari Kudus telah melakukan pencatatan keuangan yang sederhana dan manual untuk memantau pengeluaran dan pemasukan, termasuk pembelian bahan baku, gaji karyawan, pembayaran operasional, serta penjualan jenang. Meskipun pencatatan ini sudah cukup baik, namun belum mencakup sistem akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Setelah mendapat pemahaman dan pendampingan, PJ. Matahari Kudus mulai menyusun laporan keuangannya. Berikut adalah pencatatan laporan keuangan untuk satu tahun:

a. Catatan Kas

Pemilik usaha PJ. Matahari Kudus menyusun catatan kas dari transaksi-transaksi selama satu tahun. Ini mencakup semua arus kas masuk dan keluar yang terjadi dalam operasional usaha²⁵.

²⁵ Alami, Wawancara 2, April 23, 2024, Wawancara 2.

Berikut catatan kas yang dimiliki oleh PJ. Matahari pada tahun 2023 :

Tabel 4.5 Catatan Kas PJ. Matahari Kudus Tahun 2023

NO	URAIAN	Rp
1.	Kas	60.324.000
2.	Kas Bank	180.431.568
3.	Uang Muka Pelanggan	7.200.000
4.	Modal	529.541.280

Sumber : Wawancara oleh peneliti

Berikut pembukuan pendapatan dan pengeluaran PJ. Matahari pada Tahun 2023 :

Tabel 4.6 Pembukuan Pendapatan dan Pengeluaran PJ. Matahari Kudus Tahun 2023

NO	URAIAN	PENGELUARAN	PENDAPATAN
1.	Penjualan Jenang		1.794.276.500
2.	Belanja Bahan Baku	620.100.500	
3.	Listrik	821.000	
4.	Transportasi	4.886.500	
5.	Penyusutan Mesin	5.628.766	
6.	Lain-lain	5.900.400	

Sumber : Wawancara oleh peneliti

- b. Laporan gaji karyawan mencakup semua pembayaran gaji kepada para karyawan setiap bulannya. Pembayaran gaji dilakukan pada awal bulan²⁶.

Berikut laporan gaji karyawan pada tahun 2023 :

Tabel 4.7 Laporan Gaji Karyawan Tahun 2023

NO	BULAN	GAJI
1.	Januari	33.000.000
2.	Februari	33.000.000
3.	Maret	30.000.000
4.	April	36.000.000
5.	Mei	36.000.000
6.	Juni	32.500.000
7.	Juli	33.000.000
8.	Agustus	30.000.000
9.	September	29.900.000

²⁶ Alami, Wawancara 2.

10.	Oktober	30.000.000
11.	November	34.000.000
12.	Desember	35.500.000
JUMLAH		392.900.000

Sumber : Wawancara oleh peneliti

Dari kesimpulan tersebut, meskipun pemilik UMKM telah melakukan beberapa pencatatan keuangan, namun masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan. Keterbatasan waktu dan keahlian dalam bidang akuntansi menyebabkan pemilik belum mampu menerapkan laporan keuangan yang sesuai. Oleh karena itu, diperlukan perekrutan karyawan yang ahli dalam bidang akuntansi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM tersebut.

1.2 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban

Berdasarkan SAK EMKM pendapatan diukur dengan nilai wajar dari imbalan yang diterima atau dapat diterima. Biasanya, jumlah pendapatan yang dihasilkan dari transaksi ditentukan melalui kesepakatan antara entitas dan pembeli atau pengguna aset tersebut, dan diukur setelah dikurangi diskon dagang yang diberikan oleh perusahaan. Dalam pengakuan pendapatan, PJ. Matahari Kudus lebih mengacu pada konsep *cash basis*, yaitu pendapatan diakui ketika kas benar-benar diterima atau dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tersebut. Untuk penjualan kredit, pendapatan diakui sama seperti penjualan tunai, yakni saat kas diterima.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Fahmi Alami yang menyatakan:

“Setiap ada yang beli saya catat, pengeluaran uang apapun saya catat mbak. Biar keuangan saya juga tau bagaimana-bagaimananya. Orang-orang yang pesan jenang itu juga sudah saya list keseluruhan, jadi saya punya data-datanya. Tapi ya itu, saya bingung kalau nulis. Jadi pembukuannya masih acak-acakan dan jadi satu buku.”²⁷

Pada dasarnya, terdapat dua metode pengakuan pendapatan yaitu metode *accrual basis* dan *cash basis*. Metode *accrual basis* mengakui pendapatan saat transaksi

²⁷ Hj. Fahmi Alami, Wawancara 2, April 23, 2024, wawancara 2.

penjualan terjadi, sedangkan metode *cash basis* mengakui pendapatan ketika kas diterima. PJ. Matahari Kudus menerapkan metode *cash basis*, sehingga transaksi yang terjadi sebelum kas diterima tidak dicatat, menyebabkan piutang tidak dapat diketahui secara pasti dan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya.

SAK EMKM menyatakan bahwa jika hasil transaksi penjualan dapat diestimasi dengan andal, pendapatan harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian transaksi pada tanggal neraca. Pengakuan pendapatan sesuai SAK EMKM meliputi:

- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi dari transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- Tingkat penyelesaian transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
- Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikannya dapat diukur dengan andal.

Pengakuan pendapatan berdasarkan tingkat penyelesaian transaksi dikenal sebagai metode persentase penyelesaian, dimana pendapatan diakui dalam periode akuntansi saat jasa ditunaikan, memberikan informasi yang berguna mengenai kinerja perusahaan dalam suatu periode.

PJ. Matahari Kudus belum menerapkan pengakuan pendapatan sesuai SAK EMKM, sehingga pendapatan belum diukur dengan andal. Hal ini terlihat dari pencatatan perusahaan yang belum tertata dengan baik dan masih menggunakan metode *cash basis*. Perusahaan juga tidak membuat jurnal atas setiap transaksi yang terjadi, hanya mencatat transaksi secara sederhana dan merekapnya dalam laporan penjualan harian, bulanan dan aporan penjualan tahunan.

1.3 Kendala

Kendala Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang dikatakan Ibu Hj. Fahmi Alami, berikut adalah kutipan langsung dari wawancara terkait kendala yang dihadapi oleh PJ. Matahari Kudus:

“Sistem pencatatan keuangan yang kami buat masih sederhana dan manual. Meskipun kami sudah mencatat kas dan menyusun laporan pendapatan serta pengeluaran,

namun pencatatan ini saya rasa belum mencakup sistem akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku, seperti SAK EMKM. Kami belum mengadopsi metode pencatatan yang lebih terstruktur. Ya, keterbatasan waktu dan keahlian dalam bidang akuntansi juga menjadi kendala. Kami kesulitan menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM karena keterbatasan ini. Selain itu, kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam akuntansi menjadi hambatan utama. Kami tidak memiliki cukup tenaga kerja yang ahli dalam bidang ini."²⁸

Dilihat dari wawancara tersebut pada PJ. Matahari Kudus dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- **Pencatatan Keuangan yang Sederhana dan Manual**
PJ. Matahari Kudus masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan manual. Meskipun telah menyusun catatan kas dan laporan pendapatan serta pengeluaran, namun belum mencakup sistem akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mengadopsi metode pencatatan yang lebih terstruktur, yang merupakan salah satu persyaratan SAK EMKM.
- **Keterbatasan dalam Menyusun Laporan Keuangan yang Lengkap**
Meskipun sudah ada upaya untuk menyusun laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, namun masih terdapat keterbatasan dalam penyajiannya. Sebagai contoh, laporan posisi keuangan tidak mencantumkan informasi tentang kewajiban lancar, sehingga kurang memberikan gambaran yang lengkap tentang struktur keuangan perusahaan.
- **Keterbatasan Waktu dan Keahlian dalam Bidang Akuntansi**
PJ. Matahari Kudus mungkin mengalami keterbatasan waktu dan keahlian dalam bidang akuntansi. Hal ini tercermin dari kesulitan dalam menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Keterbatasan ini dapat menjadi kendala dalam

²⁸ Alami, wawancara 2.

mengadopsi praktik akuntansi yang lebih kompleks dan sesuai dengan standar yang berlaku.

- **Keterbatasan Sumber Daya Manusia**
Perusahaan mungkin menghadapi kendala dalam sumber daya manusia, terutama dalam hal keahlian akuntansi. Kurangnya tenaga kerja yang terampil dalam bidang akuntansi dapat menjadi hambatan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Oleh karena itu, perekrutan karyawan yang ahli dalam bidang akuntansi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.
- **Kendala dalam Menerapkan Evaluasi dan Analisis Keuangan yang Mendalam**
Meskipun telah dilakukan evaluasi kinerja keuangan secara umum, namun masih diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap rasio keuangan dan profitabilitas. Kendala dalam menerapkan evaluasi dan analisis keuangan yang mendalam dapat menghambat pemahaman yang komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan dan mengidentifikasi potensi perbaikan.

2. UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus

2.1 Penyusunan Laporan Keuangan

Pada UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus, sistem laporan keuangannya masih sederhana dan berbasis manual. Pencatatan dilakukan setiap hari dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran. Laporan keuangan yang ada hanya dapat dipahami oleh pemilik usaha sendiri, karena pencatatan keuangan masih dijadikan satu dengan kebutuhan pribadi. Setelah pandemi *Covid-19*, pemiliknya mengaku tidak begitu memperhatikan pencatatan keuangan karena penurunan penjualan yang drastis. Keterbatasan dalam waktu serta kurangnya menguasai akuntansi juga menjadi alasan mengapa UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus masih menggunakan sistem manual dalam pencatatan keuangannya²⁹.

²⁹ Marzuki, Wawancara 3, April 23, 2024, Wawancara 3.

Berikut Pembukuan keuangan UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus pada tahun 2023 :

Gambar 4.8 Pembukuan Keuangan UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus

Tabel 4.11 Pembukuan Keuangan UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus Tahun 2023

NO	KETERANGAN	RP
1.	Penjualan Jenang	909.137.900
2.	Retur Penjualan	1.527.259
3.	Biaya Bahan Baku	36.795.890
4.	Biaya Penyusutan Kendaraan	1.200.000
5.	Biaya Penyusutan Bangunan	900.000
6.	Biaya Penyusutan Peralatan Produksi	7.910.069
7.	Biaya Penyusutan Perlengkapan	6.300.000
8.	Biaya Listrik, Air, dll	2.485.000
9.	Biaya Lain-lain	11.288.000
10.	Gaji Karyawan	15.400.000

Sumber : Wawancara oleh peneliti

Dari hasil penelitian, UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus hanya memiliki pencatatan keuangan harian dan belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Menurunnya omset dan

kurangnya SDM yang menguasai akuntansi menjadi hambatan utama dalam menerapkan sistem yang lebih baik. Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan agar pemilik usaha dapat membuat laporan keuangan yang lebih relevan dan akurat.

2.2 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban

UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus melakukan pencatatan menerapkan metode *cash basis*, sehingga transaksi yang terjadi sebelum kas diterima tidak dicatat, menyebabkan piutang tidak dapat diketahui secara pasti dan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya. UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus dengan menghitung penghasilan yang mereka dapat sekarang dengan buku kecil dan mengumpulkan nota pengeluaran dari pembelian bahan baku saja. Pada pengeluaran ini, selain bahan baku tidak pernah di hitung sama sekali mereka hanya mengingat saja apabila ada biaya yang harus dibayar setiap bulannya dan mengumpulkan nota pembelian barang saja sehingga pengakuan beban dalam UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus ini sudah menerapkan SAK EMKM. Sedangkan untuk pengukurannya UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus ini belum menerapkan SAK EMKM karena, pemilik tidak mengukur besarnya biaya-biaya yang mereka keluarkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ali Marzuki yang menyatakan:

*“Untuk proses pencatatan saya serahkan ke istri saya mbak, pencatatan sederhana jika diperlukan dan yang simple, yang mudah dipahami. Pokoknya kalau ada yang beli istri saya catat, kalau masalah pembelanjaan bahan baku kami mengumpulkan nota”*³⁰

UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus tidak mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan mereka hanya mencatat pemasukan saja dan mengumpulkan nota pengeluaran pembelian bahan baku. Penyajian pendapatan dalam UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus belum sesuai dengan SAK EMKM. Penyajian pendapatannya hanya dicatat penjualan barangnya di

³⁰ Marzuki, Wawancara 3, April 23, 2024, wawancara 3.

catatan buku kecil dan penyajian beban dalam UMKM UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus juga belum sesuai dengan SAK EMKM.

2.3 Kendala

Kendala dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus dikatakan Bapak Ali Marzuki sebagai berikut:

Berikut adalah kutipan langsung dari wawancara terkait kendala yang dihadapi oleh PJ. Matahari Kudus:

"Kendala kami masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan manual. Hal ini membuat proses penyusunan laporan keuangan menjadi kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan manusia. Pencatatan ini hanya dipahami oleh saya sendiri, sehingga kurang transparan dan terbatas dalam menyediakan informasi yang relevan bagi pihak lain. Saya mengakui bahwa pemahaman dan keahlian kami dalam bidang akuntansi masih kurang. Keterbatasan ini menjadi kendala utama dalam menerapkan sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Tanpa pemahaman yang memadai, sulit bagi kami untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan relevan."³¹

Dilihat dari wawancara, kendala dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Sistem Pencatatan Manual yang Sederhana
UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan berbasis manual. Hal ini membuat proses penyusunan laporan keuangan menjadi kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan manusia. Pencatatan yang hanya dipahami oleh pemilik usaha sendiri juga mencerminkan kurangnya transparansi dan keterbatasan dalam menyediakan informasi yang relevan bagi pihak lain, seperti pihak yang berkepentingan.

³¹ Marzuki, wawancara 3.

- Kurangnya Pemahaman dan Keahlian dalam Akuntansi
Pemilik UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus mengakui kurangnya pemahaman dan keahlian dalam bidang akuntansi. Keterbatasan ini menjadi kendala utama dalam menerapkan sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Tanpa pemahaman yang memadai tentang konsep akuntansi, sulit bagi perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan relevan.
- Tidak Tersedianya Informasi yang Lengkap dalam Laporan Keuangan
Laporan posisi keuangan yang disajikan oleh UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus tidak menyediakan informasi yang cukup lengkap. Tidak tersedianya informasi tentang aset lancar, aset tetap, kewajiban lancar, dan modal pemilik membuat laporan tersebut kurang informatif dan tidak memadai untuk keperluan analisis keuangan. Ini menunjukkan ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang berlaku.
- Keterbatasan Sumber Daya Manusia
UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus mungkin menghadapi kendala dalam hal sumber daya manusia, terutama dalam bidang akuntansi. Kurangnya tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam akuntansi dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang akuntansi.

3. UD. Jenang Armina Kudus

3.1 Penyusunan Laporan Keuangan

Pada UD. Jenang Armina Kudus, pencatatan laporan keuangannya masih bersifat sederhana. Pencatatan dilakukan secara manual dengan mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran setiap harinya, kemudian direkapitulasi setiap bulannya. Meskipun

sudah ada pencatatan, namun belum dibuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Berikut adalah jenis-jenis pencatatan keuangan yang dimiliki oleh usaha tersebut:

a. Buku Kas

Setiap transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran, dicatat setiap harinya dalam buku kas. Transaksi ini mencakup pembelian bahan baku, pemasukan dari penjualan, dan pengeluaran untuk kebutuhan usaha lainnya. Jumlah total transaksi direkapitulasi setiap bulannya³².

b. Nota Penjualan

Setiap transaksi penjualan dicatat dalam nota penjualan setiap harinya. Data ini kemudian direkapitulasi setiap bulan untuk mengetahui total penjualan yang telah dilakukan³³.

Berikut catatan penjualan yang ada pada UD. Jenang Armina Kudus :

Gambar 4.9 Nota Penjualan UD. Armina Kudus

ARMINA JENANG KUDUS PENDAFTARAN PENJUALAN				
No. Nota	Customer	Alamat	No. Bukti	Jumlah/Keterangan
1	Malang Raya	Ali Jaya, Lawang	00064/2022 18-08-2022	1.530.000, jenang mika besar 20x22.000, jenang mika 70x12.000 jenang mika kecil 20x7.000
2	Malang Raya	Amang Raya, Lawang	00066/2022 18-08-2022	3.240.000, jenang mika besar 40x11.000, jenang mika 140x11.000, jenang mika kecil 20x7.000
3	Malang Raya	Barokah, Lawang	00056/2022 18-08-2022	275.000, jenang mika 25x11.000
4	Malang Raya	Bu Dita, Pandaan	00069/2022 18-08-2022	1.530.000, jenang mika besar 20x22.000, jenang mika 70x12.000, jenang mika kecil 20x7.000
5	Malang Raya	Freza Ono, Lawang	00065/2022 18-08-2022	1.300.000, jenang mika besar 20x22.000, jenang mika 40x12.000 jenang mika kecil 20x7.000
6	Malang Raya	Muhitona, prodi	00058/2022 18-08-2022	300.000, jenang mika besar 2x22.000, jenang mika 10x12.000, jenang mika kecil 10x7.000
7	Malang Raya	Mama Luluk, Gempol	00070/2022 18-08-2022	930.000, jenang mika besar 13x22.000, jenang mika 50x12.000
8	Malang Raya	Mami, Pamanggilan	00060/2022 18-08-2022	540.000, jenang mika besar 2x22.000, jenang mika 10x12.000, jenang mika kecil 10x7.000
9	Malang Raya	Mai Agusi, Pandaan	00068/2022 18-08-2022	2.520.000, jenang mika besar 40x22.000, jenang mika 100x12.000 jenang mika kecil 40x7.000
10	Malang Raya	Mbak Hani, Lawang	00067/2022 18-08-2022	770.000, jenang mika besar 10x22.000, jenang mika 40x12.000, jenang mika kecil 10x7.000
11	Malang Raya	RM Lovers, Bumi	00062/2022 18-08-2022	220.000, jenang mika kecil 10x7.000
12	Malang Raya	RM Utama 2, Bumi	00063/2022 18-08-2022	550.000, jenang mika kecil 10x7.000
13	Malang Raya	Saber Marni, Pandaan	00051/2022 18-08-2022	445.000, jenang mika besar 2x21.000, jenang mika 40x11.000, (tipe 100.000)
14	Malang Raya	Sodotrisno, Pandaan	00061/2022 18-08-2022	1.760.000, jenang mika besar 10x22.000, jenang mika 70x12.000, jenang mika kecil 10x7.000
15	Malang Raya	Soni, Pukuhukan priwi	00059/2022 18-08-2022	420.000, jenang mika besar 2x22.000, jenang mika 20x12.000, jenang mika kecil 10x7.000
16	Malang Raya	Wahyu K, Gempol	00071/2022 18-08-2022	470.000, jenang mika besar 2x22.000, jenang mika 10x12.000, jenang mika kecil 10x7.000
17	Malang Raya	Wijaya, Subur Sari	00057/2022 18-08-2022	435.000, jenang mika besar 2x21.000, jenang mika 10x11.000
Sub Total Malang Raya				17.235.000,-

³² Ismanto, S. Pd, Wawancara 4, Wawancara 4.

³³ Ismanto, S. Pd, Wawancara 4.

**Tabel 4.14 Catatan Keuangan UD. Jenang Armina
Kudus Tahun 2023**

NO	KETERANGAN	RP
1.	Penjualan Jenang	1.100.277.000
2.	Retur Penjualan	3.250.000
3.	Biaya Bahan Baku	57.600.700
4.	Biaya Perawatan Kendaraan	7.685.000
5.	Biaya Perawatan Bangunan	2.863.000
6.	Biaya Perawatan Peralatan Produksi	11.200.00
7.	Biaya Perawatan Perlengkapan	8.767.000
8.	Biaya Listrik, Air, dll	6.500.000
9.	Biaya Lain-lain	29.800.000
10.	Gaji Karyawan	270.750.000

Sumber : Wawancara oleh peneliti

Meskipun telah melakukan pencatatan keuangan, namun pemilik usaha masih perlu meningkatkan pemahaman mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Integrasi antara keuangan usaha dan keuangan pribadi juga perlu dipisahkan untuk memudahkan analisis keuangan usaha secara terpisah.

3.2 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban

UD. Jenang Armina Kudus dalam menyusun laporan laba rugi mereka hanya menghitung penghasilan yang diperoleh saat ini dengan menggunakan buku kecil dan mencatat pengeluaran dari pembelian bahan baku saja. Pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan menurut SAK EMKM telah diterapkan oleh UMKM ini. Namun, untuk pengeluaran, mereka hanya mengingat biaya yang harus dibayar setiap bulan dan pencatatan sederhana pembelian bahan baku, tanpa melakukan penghitungan yang terperinci. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ali Esmanto yang menyatakan:

“Kalau laba rugi saya lihatnya dari rekapan bulanan itu mbak, pokoknya semua uang penjualan saya kurangi dengan semua uang yang saya keluarkan untuk usaha.

Pengeluaran yang saya catat itupun pengeluaran kebutuhan untuk produksi saja.”³⁴

Pencatatan pendapatan dan beban dalam UMKM ini belum sesuai dengan SAK EMKM. Mereka hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran bahan baku tanpa mencatat biaya-biaya lainnya. Penyajian pendapatan juga belum sesuai dengan SAK EMKM karena hanya dicatat penjualan barang di buku kecil, begitu pula dengan penyajian beban.

3.3 Kendala

Kendala dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UD. Jenang Armina Kudus dikatakan oleh pemilik sebagai berikut:

Berikut adalah kutipan langsung dari wawancara terkait kendala yang dihadapi oleh PJ. Matahari Kudus:

"Dalam pencatatan keuangan masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan manual. Meskipun sudah melakukan pencatatan secara manual, sistem yang saya buat masih belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Tantangan utama yang saya hadapi termasuk pengelolaan biaya operasional yang tinggi dan meminimalkan jumlah retur penjualan. Pengelolaan kas dan likuiditas perusahaan juga perlu ditingkatkan untuk memastikan kebutuhan kas dapat terpenuhi secara efisien sesuai dengan SAK EMKM.”³⁵

Dilihat dari wawancara, kendala dapat diuraikan sebagai berikut:

- Sistem Pencatatan Manual yang Sederhan
Meskipun UD. Jenang Armina Kudus telah melakukan pencatatan keuangan secara manual, sistem pencatatan tersebut masih sederhana dan belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Penggunaan buku kas dan nota penjualan sebagai alat pencatatan masih kurang efisien dalam menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan terstruktur sesuai dengan SAK EMKM.

³⁴ Ali Esmanto, Wawancara 4, April 5, 2024, wawancara 4.

³⁵ Esmanto, wawancara 4.

- Kurangnya Pemahaman tentang Standar Akuntansi
Pemilik usaha perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang standar akuntansi yang berlaku, termasuk SAK EMKM. Meskipun telah melakukan pencatatan keuangan, namun laporan keuangan yang dihasilkan belum memenuhi kriteria dan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam standar tersebut. Integrasi antara keuangan usaha dan keuangan pribadi juga perlu dipisahkan untuk memenuhi kebutuhan analisis keuangan secara terpisah.
 - Keterbatasan Informasi dalam Laporan Keuangan
Laporan laba rugi hanya dicatat manual yang disajikan belum menyediakan informasi yang cukup lengkap tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan masih belum memadai untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang struktur keuangan perusahaan, sehingga tidak memenuhi persyaratan SAK EMKM.
 - Kendala dalam Evaluasi Kinerja Keuangan
Meskipun telah disajikan laporan laba rugi yang memperlihatkan kinerja keuangan positif, namun evaluasi kinerja keuangan perusahaan masih terbatas karena keterbatasan informasi dalam laporan keuangan. Tidak tersedianya informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas secara rinci dapat menghambat proses evaluasi kinerja keuangan secara komprehensif.
 - Tantangan dalam Pengelolaan Biaya
Tantangan utama yang dihadapi perusahaan termasuk pengelolaan biaya operasional yang tinggi dan meminimalkan jumlah retur penjualan. Pengelolaan kas dan likuiditas perusahaan juga perlu ditingkatkan untuk memastikan kebutuhan kas dapat terpenuhi secara efisien sesuai dengan SAK EMKM.
- 4. Penyusunan Laporan Keuangan PJ. Menara Kudus**
- 4.1 Penyusunan Laporan Keuangan**
- PJ. Menara Kudus memiliki sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan sesuai dengan keahlian pemilik usaha. Pencatatan tersebut mencakup transaksi penjualan harian dan pengambilan kas, yang direkam

secara manual dalam buku catatan. Berikut adalah beberapa poin terkait dengan sistem pencatatan keuangan tersebut:

a. Pencatatan Penjualan

Setiap transaksi penjualan dicatat setiap harinya dalam buku penjualan. Setiap akhir bulan, hasil penjualan harian direkap untuk melihat hasil penjualan bisnis selama satu bulan. Apabila ada pembelian dengan jumlah yang besar, pelanggan diberikan nota penjualan sebagai bukti pembelian³⁶.

Berikut Pencatatan Penjualan PJ. Menara Kudus:

Gambar 4.10 Catatan Penjualan PJ. Menara Kudus

KETERANGAN TRANSAKSI		Hal	Debet	Credit	Saldo
01	Minggu		7.282.500		7.282.500
02	Senin		5.889.000		13.171.500
03	Selasa		4.378.000		17.549.500
04	Rabu		3.132.500		20.682.000
05	Kamis		3.629.500		24.311.500
06	Jumat		3.969.500		28.281.000
07	Sabtu		5.052.500		33.333.500
08	Minggu		4.094.000		37.427.500
09	Senin		3.449.500		40.877.000
10	Selasa		2.602.000		43.275.000
11	Rabu		3.567.500		46.842.500
12	Kamis		3.442.400		50.284.900
13	Jumat		6.894.500		57.139.400
14	Sabtu		5.846.900		62.986.300
15	Minggu		4.414.400		67.399.700
16	Senin		3.012.000		70.411.700
17	Selasa		2.882.500		73.294.200
18	Rabu		2.550.500		75.844.700
19	Kamis		2.550.000		78.394.700
20	Jumat		2.625.000		81.019.700
21	Sabtu		5.133.000		86.152.700
22	Minggu		4.717.500		90.870.200
23	Senin		3.912.000		94.782.200
24	Selasa		1.664.000		96.418.200
25	Rabu		2.704.500		99.122.700
26	Kamis		3.592.000		102.714.700
27	Jumat		5.745.500		108.460.200
28	Sabtu		4.305.500		112.765.700

b. Pencatatan Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku dan kebutuhan bisnis lainnya dicatat dalam buku catatan. Pengeluaran kas juga mencakup biaya sehari-hari dan kebutuhan pribadi pemilik usaha. Pemilik usaha

³⁶ Wawancara 5, April 27, 2024, Wawancara 5.

tidak memisahkan keuangan bisnis dan pribadi, sehingga pengeluaran untuk kebutuhan pribadi juga tercatat dalam pencatatan pengeluaran kas bisnis³⁷.

Meskipun pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana, namun penting untuk dicatat bahwa pemisahan antara keuangan bisnis dan pribadi sangatlah penting dalam menjaga keberlangsungan bisnis dan memastikan akuntabilitas keuangan. Pemilik UMKM disarankan untuk mempertimbangkan serta meningkatkan sistem pencatatan keuangan agar lebih terstruktur dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas *Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*.

*“Ketika hendak membeli bahan baku kita menggunakan uang pribadi terlebih dahulu. Setelah itu akan dicatat pada buku sesuai dengan nota belanja”*³⁸ ujar manager PJ. Menara Kudus saat diwawancarai.

Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa PJ. Menara Kudus menggunakan dana pribadi untuk modal usahanya, dan pengeluaran tersebut dicatat dalam buku pengeluaran. Namun, belum ada penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Meskipun sudah ada pencatatan sederhana tentang pemasukan dan pengeluaran kas, Manager PJ. Menara Kudus menganggap pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM tidak berpengaruh pada usahanya dan terlalu sulit dilakukan. Namun, sebagai solusi, manager perlu merubah pola pikir tersebut dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Dengan demikian, pemilik dapat mengembangkan usahanya secara lebih baik.

Berikut laporan keuangan yang ada pada PJ. Menara Kudus pada tahun 2023 :

³⁷ Wawancara 5.

³⁸ Zahin, Wawancara 5, April 27, 2024, wawancara 5.

Tabel 4.7 Laporan Keuangan PJ. Menara Kudus Tahun 2023

NO	KETERANGAN	RP
1.	Penjualan Jenang	1.604.955.000
2.	Retur Penjualan	10.320.500
3.	Biaya Bahan Baku	63.374.700
4.	Biaya Perawatan Bangunan	3.729.000
5.	Biaya Perawatan Peralatan Produksi	17.805.500
6.	Biaya Perawatan Perlengkapan	15.100.000
7.	Biaya Listrik, Air, Internet, dll	7.520.000
8.	Biaya Lain-lain	21.800.000
9.	Gaji Karyawan	340.000.000

Sumber : Wawancara oleh peneliti

4.2 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban

PJ. Menara Kudus dalam menyusun laporan laba rugi hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran biaya usaha. Jika ada sisa, dana tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Pengakuan dan pengukuran pendapatan diakui dari penjualan hasil produksi setiap bulannya. Pengakuan beban telah sesuai dengan SAK EMKM karena pemilik mengakui pengeluaran bulanan untuk biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Menurut SAK EMKM pengakuan beban dalam akuntansi entitas harus mencakup seluruh biaya pinjaman sebagai beban pada laporan laba rugi di periode terjadinya.

Namun, pengukuran biaya-biaya yang dikeluarkan pelaku UMKM tidak mengukur besarnya biaya-biaya tersebut. Pencatatan pendapatan juga tidak sesuai dengan SAK EMKM. Tidak ada pencatatan pendapatan, pemilik hanya merekap laporan harian untuk jumlah pendapatan bulanan. Pencatatan beban dalam UMKM ini juga tidak sesuai dengan SAK EMKM karena biaya-biaya yang dikeluarkan tidak dicatat secara detail.

4.3 Kendala

Kendala dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada PJ. Menara Kudus dikatakan pemilik pada saat wawancara sebagai berikut:

Berikut adalah kutipan langsung dari wawancara terkait kendala yang dihadapi oleh PJ. Menara Kudus:

"Kami mencatat transaksi penjualan dan pengeluaran kas, pencatatan tersebut belum memenuhi standar akuntansi yang ditetapkan oleh SAK EMKM. Selain itu, kami juga belum memisahkan keuangan bisnis dan pribadi dengan baik. Kami sering menggunakan dana pribadi untuk modal usaha, dan pengeluaran tersebut dicatat sebagai pengeluaran bisnis. Tidak ada pemisahan antara keuangan bisnis dan pribadi, yang membuat penyusunan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan SAK EMKM menjadi sulit. Kami juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan biaya operasional yang tinggi dan retur penjualan. Pengelolaan kas perusahaan juga perlu ditingkatkan untuk memastikan kelancaran operasional sesuai dengan prinsip-prinsip SAK EMKM."³⁹

Dilihat dari wawancara diatas kendala dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Sistem Pencatatan Keuangan yang Sederhana
PJ. Menara Kudus menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan manual. Meskipun telah mencatat transaksi penjualan dan pengeluaran kas, namun pencatatan tersebut belum memenuhi standar akuntansi yang ditetapkan oleh SAK EMKM. Pemisahan antara keuangan bisnis dan pribadi juga belum dilakukan dengan baik.
- Penggunaan Dana Pribadi untuk Modal Usaha
Manajer PJ. Menara Kudus mengungkapkan bahwa dana pribadi digunakan untuk modal usaha, dan pengeluaran tersebut dicatat sebagai pengeluaran bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pemisahan antara keuangan bisnis dan pribadi, yang dapat menyulitkan dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan SAK EMKM.
- Kurangnya Pemahaman tentang SAK EMKM
Manajer PJ. Menara Kudus menganggap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM tidak berpengaruh pada usahanya dan terlalu sulit dilakukan. Kurangnya pemahaman tentang

³⁹ wawancara 5.

pentingnya standar akuntansi yang sesuai dapat menjadi kendala dalam menerapkan SAK EMKM dengan baik.

- Keterbatasan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Meskipun telah ada pencatatan sederhana tentang pemasukan dan pengeluaran kas, namun belum ada penyusunan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dapat menghambat proses evaluasi kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif.
- Tantangan dalam Pengelolaan Biaya PJ. Menara Kudus perlu menghadapi tantangan dalam pengelolaan biaya operasional yang tinggi dan retur penjualan. Pengelolaan kas dan likuiditas perusahaan juga perlu ditingkatkan untuk memastikan kelancaran operasional sesuai dengan prinsip-prinsip SAK EMKM.

C. Analisis Data Penelitian

1. UD. Jenang Karomah Kudus

1.1 Penyajian Laporan Keuangan

UD. Jenang Karomah Kudus menggunakan metode pembukuan tunggal (*single entry*) dalam pencatatan laporan keuangannya. Metode ini merupakan metode sederhana yang hanya mencatat transaksi secara tunggal tanpa adanya pemisahan akun yang kompleks setiap pemasukan atau pengeluaran dicatat dalam kolom yang kemudian ditotal setiap bulan. Padahal, seharusnya UMKM menggunakan metode akrual basis, di mana transaksi dicatat saat terjadi meskipun kas belum diterima atau dibayarkan. Metode akrual basis mencatat hutang dan piutang pada saat transaksi terjadi namun belum dibayarkan. UD. Jenang Karomah Kudus belum sepenuhnya menerapkan akrual basis dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi, khususnya dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar, menjadi penyebab utama hal ini.

Selanjutnya pencatatan atau penyajian merupakan salah satu bentuk laporan keuangan yang digunakan untuk pengungkapan dalam SAK EMKM.

Pencatatan atau penyajian memberikan informasi mengenai metode akuntansi yang digunakan, transaksi non-kas, transaksi yang memerlukan penjelasan lebih lanjut, dan informasi penting lainnya bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Beberapa transaksi khusus memerlukan pengungkapan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. UD. Jenang Karomah Kudus belum pernah melakukan pengungkapan dalam bentuk catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangannya masih sederhana dan menggunakan metode *single entry*, akibat ketidaktahuan mereka mengenai hal tersebut.

1.2 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban

Menurut SAK EMKM, pendapatan diakui pada saat kas diterima jika pelanggan membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan. Dalam hal ini, UD. Jenang Karomah Kudus mencatat setiap transaksi penjualan harian, yang kemudian dirangkum setiap bulan. Pengakuan pendapatan dilakukan saat kas diterima dari pelanggan. Hal tersebut sesuai dengan SAK EMKM Paragraf 14.1 dan 14.4(a) Pendapatan diukur dengan dengan nilai historis, yaitu berdasarkan harga beli atau perolehan tanpa menyesuaikannya dengan nilai wajar saat ini. Selain itu, pencatatan transaksi keuangan dilakukan dengan metode *single entry*, di mana setiap pemasukan atau pengeluaran dicatat dalam kolom yang kemudian ditotal setiap bulan. Padahal, seharusnya UMKM menggunakan metode akrual basis, di mana transaksi dicatat saat terjadi meskipun kas belum diterima atau dibayarkan.

Beban diakui pada saat kas dibayar. UD. Jenang Karomah Kudus mencatat setiap pengeluaran harian pada nota penjualan, yang menunjukkan bahwa pengakuan beban dilakukan pada saat kas dibayarkan untuk berbagai keperluan bisnis. Hal tersebut sesuai dengan SAK EMKM Paragraf 14.15.

Pengakuan pendapatan dan beban dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip SAK EMKM, yaitu pada saat kas diterima atau dibayarkan. Namun, pencatatan yang dilakukan masih sederhana dan tidak mencakup pemisahan akun yang lebih rinci seperti dalam metode *double entry*. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan

memenuhi standar yang lebih baik, UD. Jenang Karomah Kudus dapat mempertimbangkan untuk beralih ke metode pencatatan ganda (*double entry*) yang memungkinkan pencatatan yang lebih rinci dan akurat.

1.3 Kendala

Berikut adalah analisis kendala yang dihadapi oleh UD. Jenang Karomah Kudus terkait penyajian laporan keuangan, pengakuan, dan pengukuran pendapatan serta beban sesuai dengan SAK EMKM:

a. Penyajian Laporan Keuangan

Sistem pencatatan yang sederhana dan manual UD. Jenang Karomah Kudus masih menggunakan metode pencatatan tunggal (*single entry*) yang sederhana. Metode ini hanya mencatat transaksi secara satu per satu tanpa adanya pemisahan akun yang kompleks, sehingga tidak memenuhi standar akuntansi yang berlaku.

Kurangnya pemahaman dan keahlian dalam akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi menjadi kendala utama. Pemilik dan pengelola usaha mungkin belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti SAK EMKM.

Tidak adanya pengungkapan yang memadai, laporan keuangan yang disajikan oleh UD. Jenang Karomah Kudus belum pernah mencantumkan catatan atas laporan keuangan, yang seharusnya mengungkapkan informasi penting seperti metode akuntansi yang digunakan, transaksi non-kas, dan informasi lainnya.

b. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Metode *cash basis* UD. Jenang Karomah Kudus mengakui pendapatan pada saat kas diterima dari pelanggan. Meskipun ini sesuai dengan SAK EMKM Paragraf 14.1 dan 14.4(a), metode ini tidak mencerminkan pendapatan yang sebenarnya terjadi jika ada penjualan kredit yang belum dibayar.

Pengukuran pendapatan dengan nilai historis diukur dengan nilai historis berdasarkan harga beli atau perolehan tanpa menyesuaikannya dengan nilai wajar

saat ini, yang mungkin tidak mencerminkan nilai sebenarnya dari pendapatan yang dihasilkan.

c. Pengakuan dan Pengukuran Beban

Metode *cash basis*, beban diakui pada saat kas dibayarkan untuk berbagai keperluan bisnis, seperti pembelian bahan baku atau pembayaran gaji. Meskipun sesuai dengan SAK EMKM Paragraf 14.15, metode ini tidak mencatat hutang yang mungkin sudah terjadi namun belum dibayarkan.

Pencatatan yang kurang komprehensif, pencatatan beban hanya mencakup pengeluaran kas yang sudah dibayarkan, tanpa mencatat kewajiban yang mungkin belum dilunasi. Ini menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan semua kewajiban yang ada.

2. PJ. Matahari Kudus

1.1 Penyajian Laporan Keuangan

PJ. Matahari Kudus mencatat keuangan dengan cara sederhana dan manual untuk memantau pengeluaran dan pemasukan, termasuk pembelian bahan baku, gaji karyawan, pembayaran operasional, serta penjualan jenang. Meskipun ini merupakan langkah awal yang baik, pencatatan ini belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku, khususnya SAK EMKM.

1.2 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban

Berdasarkan SAK EMKM, pendapatan harus diukur dengan nilai wajar dari imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan biasanya ditentukan melalui kesepakatan antara entitas dan pembeli atau pengguna aset, dan diukur setelah dikurangi diskon dagang yang diberikan. PJ. Matahari Kudus mengakui pendapatan berdasarkan konsep *cash basis*, yaitu pendapatan diakui ketika kas benar-benar diterima. Untuk penjualan kredit, pendapatan diakui saat kas diterima, sama seperti penjualan tunai. Hal tersebut sesuai dengan SAK EMKM Paragraf 14.1 dan 14.4(a).

Pengakuan pendapatan secara *cash basis* sesuai dengan salah satu metode yang dapat diterima, namun sebaiknya juga mempertimbangkan *accrual basis* agar lebih mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya.

Pengeluaran dicatat saat kas dibayarkan, mencakup pembelian bahan baku, gaji karyawan, dan

pembayaran operasional. Pengakuan beban sesuai dengan SAK EMKM yang mengharuskan pengakuan beban pada saat kas benar-benar dibayarkan. Hal tersebut sesuai dengan SAK EMKM Paragraf 14.15.

Pengakuan beban sudah sesuai dengan SAK EMKM, namun pengukuran beban sebaiknya lebih rinci untuk mencerminkan semua biaya yang terjadi.

1.3 Kendala

Berikut adalah analisis kendala yang dihadapi oleh PJ. Matahari Kudus terkait penyajian laporan keuangan, pengakuan, dan pengukuran pendapatan serta beban sesuai dengan SAK EMKM:

a. Penyajian Laporan Keuangan

Sistem pencatatan keuangan yang sederhana, PJ. Matahari Kudus masih menggunakan sistem pencatatan keuangan manual yang sederhana. Pencatatan transaksi penjualan dan pengeluaran kas dilakukan secara manual dan belum memenuhi standar akuntansi yang ditetapkan oleh SAK EMKM. Kurangnya pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, penggunaan dana pribadi untuk modal usaha dan pencatatan pengeluaran bisnis tanpa pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan bisnis menjadi kendala utama dalam menyusun laporan keuangan yang akurat.

Keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun sudah ada pencatatan sederhana tentang pemasukan dan pengeluaran kas, belum ada penyusunan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini menghambat proses evaluasi kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif.

b. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Metode *cash basis*, PJ. Matahari Kudus mengakui pendapatan pada saat kas diterima dari pelanggan. Meskipun ini sesuai dengan SAK EMKM Paragraf 14.1 dan 14.4(a), metode ini tidak mencerminkan pendapatan yang sebenarnya terjadi jika ada penjualan kredit yang belum dibayar.

Pengukuran pendapatan dengan nilai historis, Pendapatan diukur dengan nilai historis berdasarkan harga beli atau perolehan tanpa menyesuaikannya dengan nilai wajar saat ini, yang mungkin tidak mencerminkan nilai sebenarnya dari pendapatan yang dihasilkan.

c. Pengakuan dan Pengukuran Beban

Metode *cash basis*, beban diakui pada saat kas dibayarkan untuk berbagai keperluan bisnis, seperti pembelian bahan baku atau pembayaran gaji. Meskipun sesuai dengan SAK EMKM Paragraf 14.15, metode ini tidak mencatat hutang yang mungkin sudah terjadi namun belum dibayarkan.

Pencatatan yang kurang komprehensif, pencatatan beban hanya mencakup pengeluaran kas yang sudah dibayarkan, tanpa mencatat kewajiban yang mungkin belum dilunasi. Ini menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan semua kewajiban yang ada.

2. UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus

2.1 Penyajian Laporan Keuangan

UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus mencatat keuangan dengan cara sederhana dan manual setiap hari, mencatat pemasukan dan pengeluaran. Laporan keuangan hanya dipahami oleh pemilik usaha karena pencatatan keuangan masih dijadikan satu dengan kebutuhan pribadi. Padahal, seharusnya UMKM menggunakan metode akrual basis, di mana transaksi dicatat saat terjadi meskipun kas belum diterima atau dibayarkan. Metode akrual basis mencatat hutang dan piutang pada saat transaksi terjadi namun belum dibayarkan.

3.2 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban

UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus menggunakan metode *cash basis*, mencatat transaksi saat kas diterima atau dibayarkan. Metode *cash basis* sesuai dengan SAK EMKM dalam hal pendapatan diakui saat imbalan diterima. Hal tersebut sesuai dengan SAK EMKM paragraph 14.1 dan 14.4(a). Namun, ini mengakibatkan piutang tidak dicatat, sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan semua pendapatan yang seharusnya diakui. Penggunaan *cash basis* mengabaikan pengakuan piutang yang bisa menyebabkan pendapatan dilaporkan lebih

rendah dari yang sebenarnya, tidak sesuai dengan prinsip pengukuran nilai wajar menurut SAK EMKM.

Pencatatan pengeluaran hanya mencakup pembelian bahan baku dengan nota pembelian. Pengeluaran selain bahan baku tidak dihitung, hanya diingat oleh pemilik. Pengakuan beban berdasarkan pengeluaran yang dilakukan sudah sesuai dengan SAK EMKM Paragraf 14.15, namun pengukurannya tidak sesuai karena biaya selain bahan baku tidak dihitung atau diukur dengan jelas. Untuk pengeluaran lain yang tidak dicatat secara rinci, beban tidak mencerminkan semua biaya yang sebenarnya terjadi dalam operasional usaha, sehingga laporan keuangan tidak lengkap dan akurat.

UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus perlu mengadopsi sistem akuntansi yang lebih rinci, seperti *double entry*, untuk mencatat semua transaksi secara akurat. UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus harus mulai mencatat piutang untuk mencerminkan pendapatan yang sebenarnya terjadi dalam laporan keuangan. Pengeluaran selain bahan baku perlu diukur dan dicatat dengan jelas untuk memastikan beban operasional dicerminkan secara akurat.

3.3 Kendala

Berikut adalah analisis kendala yang dihadapi oleh UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus terkait penyajian laporan keuangan, pengakuan, dan pengukuran pendapatan serta beban sesuai dengan SAK EMKM:

a. Penyajian Laporan Keuangan

Sistem pencatatan manual yang sederhana, UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus menggunakan sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana dan berbasis manual. Proses ini membuat penyusunan laporan keuangan menjadi kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan manusia.

Kurangnya transparansi dan informasi lengkap, pencatatan yang hanya dipahami oleh pemilik usaha mencerminkan kurangnya transparansi. Laporan posisi keuangan yang disajikan tidak menyediakan informasi yang cukup lengkap tentang aset, kewajiban, dan modal pemilik, sehingga kurang memadai untuk keperluan analisis keuangan.

Keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan, laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang ada masih belum memenuhi standar SAK EMKM. Ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan yang memenuhi standar ini menghambat proses evaluasi kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif.

b. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Metode pencatatan *cash basis*, pendapatan diakui pada saat kas diterima dari pelanggan. Meskipun ini sesuai dengan SAK EMKM Paragraf 14.1 dan 14.4(a), metode ini tidak mencerminkan pendapatan yang sebenarnya terjadi jika ada penjualan kredit yang belum dibayar.

Pengukuran pendapatan dengan nilai historis, pendapatan diukur dengan nilai historis berdasarkan harga beli atau perolehan tanpa menyesuaikannya dengan nilai wajar saat ini, yang mungkin tidak mencerminkan nilai sebenarnya dari pendapatan yang dihasilkan.

c. Pengakuan dan Pengukuran Beban

Metode pencatatan *cash basis*, beban diakui pada saat kas dibayarkan untuk berbagai keperluan bisnis, seperti pembelian bahan baku atau pembayaran gaji. Meskipun sesuai dengan SAK EMKM Paragraf 14.15, metode ini tidak mencatat hutang yang mungkin sudah terjadi namun belum dibayarkan.

Pencatatan yang tidak komprehensif, pencatatan beban hanya mencakup pengeluaran kas yang sudah dibayarkan, tanpa mencatat kewajiban yang mungkin belum dilunasi. Ini menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan semua kewajiban yang ada.

4 UD. Jenang Armina Kudus

1.1 Penyajian Laporan Keuangan

UD. Jenang Armina Kudus mencatat laporan keuangan secara manual setiap hari, mencatat pemasukan dan pengeluaran, dan merekapitulasi setiap bulan. Meski ada pencatatan, laporan keuangan belum dibuat sesuai dengan standar akuntansi.

1.2 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban

UD. Jenang Armina Kudus mengakui pendapatan dari penjualan harian yang direkapitulasi bulanan. Pengakuan pendapatan sesuai dengan SAK EMKM, di mana pendapatan diukur dengan nilai wajar dari imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pengakuan pendapatan telah diterapkan dengan mencatat pemasukan dari penjualan secara harian dan bulanan, sesuai dengan prinsip SAK EMKM Paragraf 14.1 dan 14.4. Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan transaksi penjualan yang dicatat setiap hari dan direkapitulasi setiap bulan. Pengukuran pendapatan sudah sesuai dengan SAK EMKM, yang menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar dari imbalan yang diterima.

Pengakuan beban dalam laporan laba rugi dilakukan dengan mencatat pengeluaran dari pembelian bahan baku. Namun, pengeluaran lain hanya diingat dan tidak dicatat dengan detail. Pengakuan beban tidak sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM, yang mensyaratkan bahwa semua biaya harus diakui dan dicatat dengan lengkap. Hanya mencatat pengeluaran bahan baku tanpa mencatat pengeluaran lain dapat menyebabkan laporan keuangan tidak akurat. Pengukuran beban hanya dilakukan untuk pembelian bahan baku, tanpa penghitungan terperinci untuk biaya lain yang dikeluarkan setiap bulan. Pengukuran beban belum sesuai dengan SAK EMKM. Semua biaya harus diukur dan dicatat secara rinci untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang pengeluaran usaha. Mengandalkan ingatan tanpa mencatat detail pengeluaran lain mengakibatkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan.

UD. Jenang Armina Kudus perlu meningkatkan pencatatan keuangan dengan mencatat semua jenis pengeluaran secara rinci, tidak hanya pembelian bahan baku. Penggunaan sistem akuntansi yang lebih rinci, seperti *double entry*, akan membantu memastikan semua transaksi tercatat dengan akurat. Perusahaan harus mengadopsi metode yang memungkinkan pencatatan semua transaksi, baik pemasukan maupun pengeluaran, secara detail untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan SAK EMKM.

1.3 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban

Berikut adalah analisis kendala yang dihadapi oleh UD. Jenang Armina Kudus terkait penyajian laporan keuangan, pengakuan, dan pengukuran pendapatan serta beban sesuai dengan SAK EMKM:

a. Penyajian Laporan Keuangan

Sistem pencatatan manual yang sederhana, UD. Jenang Armina Kudus menggunakan sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana dan manual. Penggunaan buku kas dan nota penjualan sebagai alat pencatatan membuat proses penyusunan laporan keuangan menjadi kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan manusia. Sistem ini juga belum memenuhi standar akuntansi yang ditetapkan oleh SAK EMKM.

Kurangnya informasi lengkap, laporan keuangan yang disajikan belum menyediakan informasi yang lengkap tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Misalnya, laporan posisi keuangan belum mencantumkan informasi tentang aset tetap, kewajiban lancar, dan modal pemilik. Hal ini menghambat analisis keuangan yang komprehensif dan akurat.

b. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Metode pencatatan *cash basis*, pendapatan diakui pada saat kas diterima dari pelanggan. Meskipun ini sesuai dengan SAK EMKM Paragraf 14.1 dan 14.4(a), metode ini tidak mencerminkan pendapatan yang sebenarnya terjadi jika ada penjualan kredit yang belum dibayar.

Pengukuran Pendapatan dengan nilai historis, pendapatan diukur dengan nilai historis berdasarkan harga beli atau perolehan tanpa menyesuaikannya dengan nilai wajar saat ini, yang mungkin tidak mencerminkan nilai sebenarnya dari pendapatan yang dihasilkan.

c. Pengakuan dan Pengukuran Beban

Metode pencatatan *cash basis*, beban diakui pada saat kas dibayarkan untuk berbagai keperluan bisnis, seperti pembelian bahan baku atau pembayaran gaji. Meskipun sesuai dengan SAK EMKM Paragraf 14.15, metode ini tidak mencatat hutang yang mungkin sudah terjadi namun belum dibayarkan.

Pencatatan yang kurang komprehensif, pencatatan beban hanya mencakup pengeluaran kas yang sudah dibayarkan, tanpa mencatat kewajiban yang mungkin belum dilunasi. Ini menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan semua kewajiban yang ada.

2. PJ. Menara Kudus

2.1 Penyajian Laporan Keuangan

PJ. Menara Kudus menggunakan sistem pencatatan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan pemilik usaha. Pencatatan ini dilakukan secara manual dalam buku catatan dan mencakup transaksi penjualan harian dan pengeluaran kas. Setiap transaksi penjualan dicatat harian dalam buku penjualan. Pada akhir bulan, hasil penjualan harian direkapitulasi untuk mengevaluasi hasil penjualan bulanan. Pembelian dalam jumlah besar diberikan nota penjualan sebagai bukti pembelian. Meski ada pencatatan, laporan keuangan belum dibuat sesuai dengan standar akuntansi.

2.2 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban

Pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku dan kebutuhan bisnis lainnya dicatat dalam buku catatan. Pengeluaran kas juga mencakup biaya sehari-hari dan kebutuhan pribadi pemilik usaha. Keuangan bisnis dan pribadi tidak dipisahkan, sehingga pengeluaran pribadi juga tercatat dalam pencatatan pengeluaran kas bisnis. Pengakuan pendapatan dilakukan dari penjualan hasil produksi setiap bulannya. SAK EMKM Paragraf 14.2 menyatakan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar dari imbalan yang diterima atau dapat diterima, dan biasanya ditentukan melalui kesepakatan antara entitas dan pembeli atau pengguna aset tersebut. Pencatatan pendapatan yang hanya dilakukan melalui rekap bulanan tanpa pencatatan harian yang detail tidak sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Pendapatan direkapitulasi dari catatan harian untuk jumlah pendapatan bulanan. Pengukuran pendapatan hanya melalui rekapitulasi bulanan dari catatan harian tanpa pencatatan rinci tidak sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM, yang memerlukan pencatatan dan pengukuran yang lebih akurat.

Pengeluaran kas untuk biaya-biaya usaha dicatat setiap hari, dan pemilik mengakui pengeluaran bulanan untuk biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Pengakuan beban telah sesuai dengan SAK EMKM paragraph 14.15 dalam hal pengakuan pengeluaran bulanan. Namun, karena keuangan pribadi dan bisnis tidak dipisahkan, hal ini menyebabkan ketidakakuratan dalam pencatatan beban usaha. Pengukuran biaya tidak dilakukan dengan rinci. Pemilik hanya mengingat biaya-biaya yang harus dibayar setiap bulan tanpa pencatatan yang terperinci. Pengukuran beban tidak sesuai dengan SAK EMKM, yang mensyaratkan pengukuran biaya yang rinci dan akurat. Tanpa pencatatan detail, laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

PJ. Menara Kudus perlu memisahkan pencatatan keuangan bisnis dan pribadi untuk memastikan akurasi laporan keuangan. Penggunaan sistem akuntansi yang lebih terperinci, seperti *double entry*, dapat membantu dalam pencatatan semua transaksi dengan akurat. Pemilik usaha harus memastikan semua pendapatan dan beban dicatat secara detail setiap hari untuk memenuhi standar SAK EMKM.

2.3 Kendala

Berikut adalah analisis kendala yang dihadapi oleh PJ. Menara Kudus terkait penyajian laporan keuangan, pengakuan, dan pengukuran pendapatan serta beban sesuai dengan SAK EMKM:

- a. Penyajian Laporan Keuangan
Sistem pencatatan keuangan yang sederhana, PJ. Menara Kudus menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan manual. Meskipun transaksi penjualan dan pengeluaran kas dicatat, namun pencatatan tersebut belum memenuhi standar akuntansi yang ditetapkan oleh SAK EMKM. Pemisahan antara keuangan bisnis dan pribadi juga belum dilakukan dengan baik.

Kurangnya informasi lengkap, laporan keuangan yang disajikan belum menyediakan informasi yang lengkap tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Hal ini menghambat analisis keuangan yang komprehensif dan akurat.

b. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Penggunaan dana pribadi untuk modal usaha, penggunaan dana pribadi untuk modal usaha dan pencatatannya sebagai pengeluaran bisnis menunjukkan bahwa tidak ada pemisahan antara keuangan bisnis dan pribadi. Hal ini menyulitkan dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan SAK EMKM.

Kurangnya pemahaman tentang SAK EMKM, Manajer PJ. Menara Kudus menganggap bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM tidak berpengaruh pada usahanya dan terlalu sulit dilakukan. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya standar akuntansi yang sesuai dapat menjadi kendala dalam menerapkan SAK EMKM dengan baik.

c. Pengakuan dan Pengukuran Beban

Pencatatan sederhana tentang pemasukan dan pengeluaran kas, meskipun ada pencatatan sederhana tentang pemasukan dan pengeluaran kas, namun belum ada penyusunan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini menghambat proses evaluasi kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif.

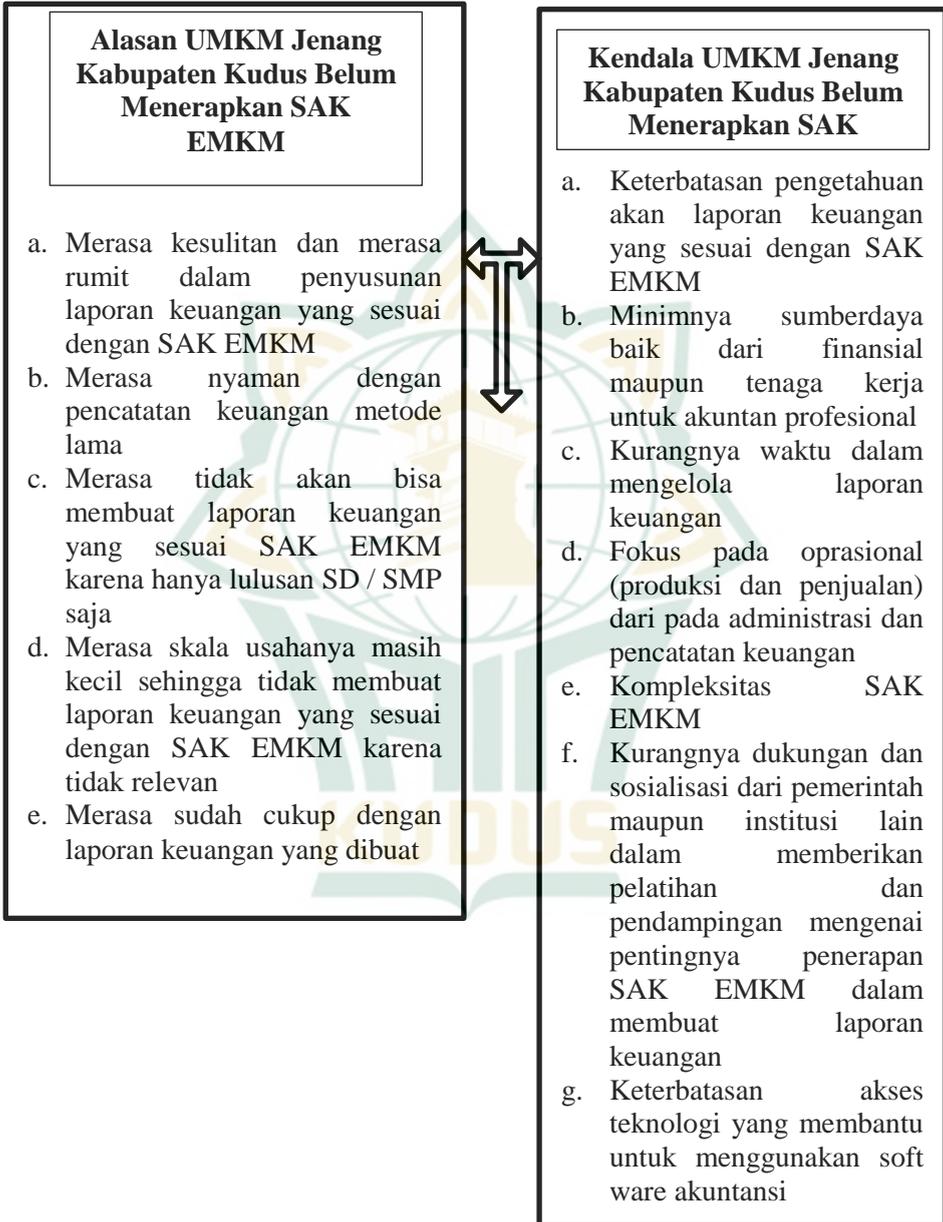
Tantangan dalam pengelolaan biaya, PJ.

Menara Kudus menghadapi tantangan dalam pengelolaan biaya operasional yang tinggi dan retur penjualan. Pengelolaan kas dan likuiditas perusahaan juga perlu ditingkatkan untuk memastikan kelancaran operasional sesuai dengan prinsip-prinsip SAK EMKM.

Tabel 4.8 Rangkuman Penerapan Pendapatan dan Beban SAK EMKM pada UMKM Jenang di Kabupaten Kudus

No.	Indikator	UD. Jenang Karomah Kudus	PJ. Matahari Kudus	UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus	UD. Jenang Armina Kudus	PJ. Menara Kudus
1.	Penyajian Laporan Keuangan	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai
2.	Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
3.	Pengakuan dan Pengukuran Beban	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sesuai

Hasil Gambar 4.11 Hasil Rekapitulasi Kendala Serta Solusi UMKM Jenang di Kabupaten Kudus Belum Menerapkan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM



Solusi atau Program Pemerintah dan Institusi Lain Untuk Membantu UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM

- a. Pelatihan dan Pendidikan
- Kementerian Koperasi dan UKM :
Mengadakan pelatihan dan workshop bagi pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan cara menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.
 - Otoritas Jasa Keuangan (OJK):
Melalui program edukasi keuangan untuk UMKM, OJK menyediakan modul pelatihan tentang literasi keuangan termasuk penyusunan laporan keuangan sesuai standar.
- b. Pendampingan dan Konsultasi
- Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (LPDB-KUMKM):
Memberikan pendampingan teknis bagi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.
 - Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI):
Menyediakan jasa konsultasi bagi UMKM untuk membantu mereka memahami dan menerapkan SAK EMKM.
- c. Penyediaan Software Akuntansi Gratis atau Terjangkau
- BEKRAF (Badan Ekonomi Kreatif):
Menyediakan akses ke software akuntansi yang mudah digunakan oleh UMKM agar dapat melakukan pencatatan keuangan yang lebih baik dan sesuai standar.
 - Startup dan Penyedia Software Akuntansi:
Beberapa perusahaan teknologi menyediakan software akuntansi gratis atau dengan harga terjangkau yang dirancang khusus untuk UMKM, seperti Jurnal.id dan Zahir Accounting.
- d. Insentif dan Dukungan Finansial
- Pemerintah Daerah:
Beberapa pemerintah daerah memberikan insentif berupa bantuan dana atau pengurangan pajak bagi UMKM yang menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.
 - Bank dan Lembaga Keuangan:
Menyediakan program pembiayaan yang mensyaratkan UMKM memiliki laporan keuangan yang terstruktur sebagai salah satu syarat mendapatkan pinjaman.

Berikut adalah diskusi komprehensif antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan beberapa penelitian terdahulu mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM. Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki rumusan masalah dalam kendala penyajian laporan, pengakuan pengukuran pendapatan, dan beban yang sesuai dengan SAK EMKM pada Jenang Menara Kudus. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Jenang Menara Kudus menggunakan sistem pencatatan keuangan manual yang sederhana, belum memenuhi standar SAK EMKM. Pengelolaan dana pribadi untuk modal usaha juga menjadi tantangan, dan pemahaman terhadap SAK EMKM masih terbatas. Kendala dalam penyusunan laporan keuangan, pengakuan pendapatan, dan pengukuran beban mencerminkan tantangan utama dalam menerapkan standar akuntansi yang berlaku. Peneliti membuat hasil analisis yang menggarisbawahi perlunya UMKM meningkatkan pemahaman dan kapasitas dalam menerapkan SAK EMKM untuk memenuhi kebutuhan penyusunan laporan keuangan yang akurat dan relevan.

Perbandingan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hermi Sularsih dan Amar Sobir⁴⁰:
 - Rumusan Masalah: Keterbatasan sumber daya manusia dengan pengetahuan akuntansi dan persepsi sulitnya proses pencatatan akuntansi.
 - Hasil Penelitian: UMKM cenderung menggunakan pembukuan sederhana karena menganggap akuntansi terlalu rumit.
 - Perbedaan: Fokus pada pembukuan sederhana tanpa laporan keuangan yang komprehensif.
2. Putu Rika Yuliaryani, dkk⁴¹:
 - Rumusan Masalah: Kurangnya pemahaman terhadap SAK EMKM yang mengakibatkan penyusunan laporan keuangan yang sederhana.
 - Hasil Penelitian: UMKM belum sepenuhnya memahami dan menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya.

⁴⁰ Hermi Sularsih And Amar Sobir, "Penerapan Akuntansi Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Kecamatan Lowokwaru Kota Malang" 4 (2019).

⁴¹ Putu Rika Yuliaryani And Nyoman Trisna Herawati, "Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Dan Dampaknya Pada Ud. Pak Gex Aluminium Di Desa Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng" 9, No. 2 (2018).

- Perbedaan: Fokus pada dampak dari laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
3. Diajeng Amatullah Azizah Rachmanti, dkk:⁴²
 - Rumusan Masalah: Kendala dalam menerapkan SAK EMKM yang baru dan belum adanya laporan keuangan sesuai standar.
 - Hasil Penelitian: UMKM hanya mencatat setoran dan penarikan tanpa menyusun laporan keuangan yang memadai.
 - Perbedaan: Fokus pada penyusunan laporan keuangan UMKM.
 4. Muh. As'ari Rubadi:⁴³
 - Rumusan Masalah: Penggunaan pencatatan tradisional tanpa menyusun laporan keuangan lengkap sesuai dengan SAK ETAP.
 - Hasil Penelitian: UMKM belum menyusun laporan keuangan lengkap sesuai dengan SAK ETAP.
 - Perbedaan: Fokus pada penyusunan dan penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Perbandingan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa UMKM Jenjang Menara Kudus mengalami kendala serupa dengan penelitian terdahulu dalam hal penggunaan sistem pencatatan yang sederhana dan belum memadai untuk memenuhi SAK EMKM. Namun, penelitian yang dilakukan peneliti menambahkan perspektif baru dengan menyoroti penggunaan dana pribadi untuk modal usaha sebagai faktor tambahan yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan yang sesuai. Perbedaan penelitian juga terlihat dalam fokus analisis, di mana penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada pengakuan pendapatan dan beban serta permasalahan pengelolaan dana, sementara penelitian terdahulu lebih mengedepankan kesulitan umum dalam pemahaman dan penerapan standar akuntansi.

⁴² Diajeng Amatullah Azizah Rachmanti, Misrin Hariyadi, and Andrianto Andrianto, "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Ukmk Batik Jumpat Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM," *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal* 16, no. 1 (January 28, 2019), <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2453>.

⁴³ Rubadi Muh. As'ari, "ANALISIS PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-ETAP PADA PAGUYUBAN MAKMUR JAYA MERANG DI DUSUN DURBUGAN, KALIWATES KABUPATEN JEMBER," *IAIN Jember*, 2019.